

**STRATEGI USTADZ DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI
BELAJAR KITAB KUNING SANTRI DI DAYAH
RAUDHATUSSHALIHIN ACEH TENGGARA**

SKRIPSI

Diajukan Oleh:

RIDA HIDAYAH

NIM. 211323781

**Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Prodi Pendidikan Agama Islam**



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN (FTK)
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
BANDA ACEH
2018 M/1439 H**

**STRATEGI USTADZ DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI
BELAJAR KITAB KUNING SANTRI DI DAYAH
RAUDHATUSSHALIHIN ACEH TENGGARA**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry
Darussalam Banda Aceh Sebagai Salah Satu Badan Studi
Program Sarjana S-1 Tarbiyah dan Keguruan

Oleh:


RIDA HIDAYAH

NIM. 211323781

Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Program Studi Pendidikan Agama Islam


Disetujui oleh:

Pembimbing I,



Prof. Dr. H. M. Hasbi Amiruddin, MA
NIP. 197501082005012008

Pembimbing II,



Zulfatmi, S.Ag, M.Ag
NIP. 195311121983031002

**STRATEGI USTADZ DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI
BELAJAR KITAB KUNING SANTRI DI DAYAH
RAUDHATUSSHALIHIN ACEH TENGGARA**

SKRIPSI

**Telah Diuji oleh Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi Fakultas
Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry dan Dinyatakan Lulus
serta Diterima sebagai Satu Beban Studi Program Sarjana (S-1)
dalam Ilmu Pendidikan Islam**

Pada Hari/Tanggal:

Jum'at, 09 Februari 2018 M
13 Jumadil Awal 1438

Panitian Ujian Munaqasyah Skripsi

ketua,



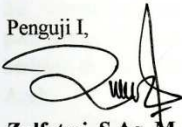
Prof. Dr. H. M. Hasbi Amiruddin, MA
Nip: 197501082005012008

Sekretaris,



Rahmadyansyah, MA

Penguji I,



Zulfatmi, S.Ag, M.Ag
NIP. 195311121983031002

Penguji II,



Dr. Sri Suyanta, M.Ag
Nip: 196709261995031003

Mengetahui,

↳ Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry
Darussalam Banda Aceh



Dr. Mujiburrahman, M.Ag
NIP. 197109082001121001

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Rida Hidayah
Nim : 211323781
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah
Judul Skripsi : Strategi Ustadz dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Kitab Kuning Santri di Dayah Raudhatussshalihin Aceh Tenggara

Dengan ini menyatakan bahwa dengan penulisan skripsi ini saya:

1. Tidak menggunakan ide orang lain tanpa mampu mengembangkan dan mempertanggungjawabkan.
2. Tidak melakukan plagiasi terhadap naskah karya orang lain.
3. Tidak menggunakan karya orang lain tanpa menyebutkan sumber asli atau tanpa izin pemilik karya.
4. Tidak memanipulasi dan memalsukan data.
5. Mengerjakan sendiri karya ini dan mampu bertanggungjawab atas karya ini.

Bila dikemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan telah melalui pembuktian yang dapat dipertanggungjawabkan dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap dikenai sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan tanpa paksaan dari pihak manapun.

Banda Aceh, 02 Januari 2018

Yang Menyatakan,




Rida Hidayah

KATA PENGANTAR



Dengan memanjatkan puji syukur atas kehadiran Allah SWT, yang telah memberikan limpahan rahmat, taufik dan hidayah-Nya, sehingga penulis telah dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini. Shalawat dan salam penulis junjungkan kepada penghulu alam yaitu Nabi Muhammad Saw, beserta keluarga dan para sahabat yang telah memberikan contoh teladan melalui sunnahnya sehingga dapat membawa perubahan dari alam kebodohan kepada alam yang berilmu pengetahuan.

Skripsi ini berjudul: “Strategi Ustadz dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Kitab Kuning Santri di Dayah Raudhatussshalihin Aceh Tenggara”. Skripsi ini penulis susun sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi pada Pendidikan Agama Islam dan syarat untuk meraih gelar sarjana (S-1) pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh.

Dalam penulisan skripsi ini penulis banyak sekali mendapatkan bimbingan, bantuan serta dukungan dari berbagai pihak. Dengan demikian ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya dari penulis kepada:

1. Kedua orang tua yaitu Ayahanda Alimat dan Ibunda Satijah yang telah membesarkan penulis dengan penuh cinta dan kasih sayang.
2. Bapak Dekan beserta jajaran Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Ar-Raniry yang telah memberikan kemudahan kepada penulis dalam menempuh pendidikan di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry.
3. Bapak Dr. Jailani, S.Ag, M.Ag. selaku Ketua Prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Ar-Raniry.

4. Bapak Prof. Dr. H. M. Hasbi Amiruddin, MA selaku pembimbing I yang telah banyak meluangkan waktu dan pikiran dalam membimbing penulis sehingga penulisan skripsi ini selesai.
5. Ibu Zulfatmi, S.Ag. M.Ag selaku pembimbing II yang telah banyak meluangkan waktu dan pikiran dalam membimbing penulis sehingga penulisan skripsi ini selesai.
6. Seluruh pegawai perpustakaan yang sudah memberikan peluang untuk penulis dalam mencari referensi.
7. Karyawan dan karyawan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry yang telah membantu dalam membuat kelengkapan administrasi penulis demi suksesnya penulisan skripsi ini.
8. Kepada sahabat-sahabat seperjuangan angkatan 2013 dari jurusan Pendidikan Agama Islam, Mursalin dan teman seperjuangan lainnya yang tidak mungkin penulis sebutkan satu persatu.

Demikian, semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat kepada semua pihak terutama kepada penulis sendiri. Disadari bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, maka dari itu penulis dengan lapang dada menerima kritikan dan saran demi membangun kesempurnaan. Kemudian dukungan dan bantuan dari semua pihak yang telah mendukung dalam penyelesaian skripsi ini, semoga Allah membalasnya dan semoga skripsi ini bermanfaat bagi semua pihak terutama bagi penulis. Amin.

Banda Aceh, 02 Januari 2017

Penulis

Rida Hidayah

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL JUDUL	
LEMBAR PENGESAHAN PEMBIMBING	
LEMBAR PENGESAHAN SIDANG	
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN	
ABSTRAK	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR LAMPIRAN	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat Penelitian	6
E. Definisi Operasional	6
F. Kajian Terdahulu yang Relevan	9
G. Sistematika Pembahasan	11
BAB II STRATEGI MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR	
KITAB KUNING	13
A. Kajian Kitab Kuning	13
B. Pengertian dan Pentingnya Motivasi dalam Belajar ..	14
C. Macam-macam Motivasi	15
D. Fungsi Motivasi dalam Belajar Kitab Kuning	21
E. Strategi Guru dalam Meningkatkan Motivasi Santri dalam Belajar Kitab Kuning	22
F. Faktor yang Mempengaruhi Motivasi Belajar Kitab Kuning	25
BAB III METODE PENELITIAN	31
A. Rancangan Penelitian	31
B. Lokasi Penelitian	32
C. Subjek Penelitian	32
D. Teknik Pengumpulan Data	32
E. Teknik Analisis Data	33
F. Pedoman Penulisan	35

BAB IV HASIL PENELITIAN	36
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	36
B. Strategi Ustadz dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Santri dalam Pembelajaran Kitab Kuning.....	42
C. Faktor Pendukung Peningkatan Motivasi pada Santri dalam Pembelajaran Kitab Kuning	53
D. Kendala atau Penghambat Peningkatan Motivasi Terhadap Santri dalam Pembelajaran Kitab Kuning .	58
BAB V PENUTUP.....	61
A. Kesimpulan	61
B. Saran.....	62
DAFTAR PUSTAKA	63
DAFTAR LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Masjid Dayah Raudhatusshalihin

Gambar 2.1 Gambar Balai Pengajian Santri Daya Raudhatusshalihin

Gambar 3.1 Gambar Aula Pengajian di Dayah Raudhatusshalihin

Gambar 4.1 Gambar Komplek Santri

Gambar 5.1 Gambar Santri Saat Melakukan Proses Pembelajaran Kitab Kuning di Siang Hari

Gambar 6.1 Gambar Santri Saat Melakukan Proses Pembelajaran Kitab Kuning di Malam Hari

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Data Pimpinan Dayah Raudhatussalihin

Tabel 4.2 Data Dayah Raudhatussalihin

Tabel 4.3 Sarana dan Prasana Dayah Raudhatussalihin

Tabel 4.4 Data Guru Dayah Raudhatussalihin

ABSTRAK

Nama : Rida Hidayah
Nim : 211323781
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah/Pendidikan Agama Islam
Judul : Semangat Ustadz dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Santri dalam Pembelajaran Kitab Kuning di Dayah Raudhatussshalihin Aceh Tenggara
Tanggal Sidang : 09 Februari 2018
Tebal Skripsi : 62 Lembar
Pembimbing I : Prof. Dr. H. M. Hasbi Amiruddin, MA
Pembimbing II : Zulfatmi, S.Ag, M.Ag
Kata Kunci : Strategi; Ustadz; Motivasi; Belajar; Santri.

Motivasi berperan penting dalam proses pembelajaran dan keberhasilannya. Motivasi yang tinggi dapat mengarahkan santri dalam mencapai tujuan dan cita-cita. Dalam meningkatkan motivasi belajar kitab kuning santri, dibutuhkan strategi ustadz sehingga memudahkan dalam mencapai tujuan. Dalam pembelajaran kitab kuning, masih didapati santri yang mengantuk, merasa bosan dan tidak semangat dalam belajar. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana strategi ustadz dalam meningkatkan motivasi santri dalam belajar kitab kuning? Apa saja faktor pendukung peningkatan motivasi pada santri dalam belajar kitab kuning? Apa saja kendala atau penghambat peningkatan motivasi terhadap santri dalam pembelajaran kitab kuning? Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*Field Research*) dengan metode kualitatif, menggunakan teknik pengumpulan data: wawancara dan observasi. Analisis data dilakukan secara deskriptif analisis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa semangat santri dalam belajar kitab kuning terkadang rendah yang disebabkan faktor-faktor tertentu, sehingga membutuhkan banyak motivasi dari ustadz. Strategi ustadz dalam memotivasi santri sangat beragam sesuai dengan permasalahan ustadz tentang motivasi. Faktor pendukung bagi ustadz dalam meningkatkan motivasi pada santri dalam belajar kitab kuning dapat dilihat dari empat aspek, yaitu: Aspek santri, aspek guru dan ustadz lainnya, aspek pimpinan dayah dan aspek orang tua santri. Kendala yang ustadz hadapi dalam pemberian motivasi disesuaikan dengan cara masing-masing yang berbeda satu dengan lainnya.

مستخلص البحث

الاسم	: رضى هداية
رقم القيد	: ٢١١٣٢٣٧٨١
الكلية/ القسم	: التربية وتأهيل المعلمين/ تعليم الديني الإسلامي
عنوان الرسالة	: إستراتيجية المعلمين في زيادة دوافع الطلبة في تعلم كتاب التراث
بمعهد روضة الصالحين	Aceh Tenggara
عدد الصفحة	: ٦٢ صفحة
المشرف الاول	: أستاذ. د. محمد حسبي أمير الدين، الماجستير
المشرفة الثانية	: نو الفتمي، الماجستير
الكلمة المفتاحية	: إستراتيجية، المعلمين، الدوافع، التعلم، الطلبة

كانت للدوافع دوراً هاماً في عملية التعلم ونجاحها. الدوافع العالية يمكن أن توجه الطلبة لتحقيق الأهداف والتمنى. في زيادة دوافع الطلبة لتعلم كتاب التراث، من الضروري استخدام الاستراتيجية لتسهيل الوصول إلى هدفه. أن في دراسة كتاب التراث، ما زال يوجد الطلبة الذين يشعرون بالنعاس والشعور بالملل وعدم التحمس في التعلم. تهدف هذه الدراسة إلى التعرف على كيفية إستراتيجية المعلمين في زيادة دوافع الطلبة في تعلم كتاب التراث؟ ما هي العوامل الداعمة لزيادة دوافع الطلبة في تعلم كتاب التراث؟ ما هي المشاكل في ترقية دوافع الطلبة في تعلم كتاب التراث؟ هذا البحث هو بحث ميداني بطريقة كيفية. واستخدام طريقة جمع بيانات المقابلة والملاحظة. تم تحليل البيانات بتحليل وصفي. وأظهرت نتائج الدراسة أن دوافع الطلبة في تعلم كتب التراث كانت منخفضة في بعض الأحيان بسبب عوامل معينة لذلك كانت بحاجة إلى الكثير من الدوافع من قبل المعلمين. كانت استراتيجية المعلمين في تحفيز الطلبة هي متنوعة وفقاً لمشكلته. يمكن رؤية العوامل الداعمة من قبل المعلم في زيادة دوافع الطلبة لتعلم كتب التراث من أربعة جوانب، وهي جوانب الطالبة وجوانب المعلمين وجوانب مدير المعهد وجوانب والدين من الطلبة. يتم المشاكل التي تواجهها المعلمين في إعطاء الدوافع بطرقهم الخاصة التي تختلف بعضها بعضاً.

ABSTRACT

Name : Rida Hidayah
Student ID : 211323781
Faculty/ Major : Tarbiyah dan Keguruan/ Islamic Education
Title : The teacher's strategy in increasing the motivation of students in learning the *Kitab* at Dayah Raudhatussshalihin Aceh Tenggara
Date of Examination : 9th of February 2018
Number of Pages : 62 pages
Advisor I : Prof. Dr. H. M. Hasbi Amiruddin, MA
Advisor II : Zulfatmi, S.Ag, M.Ag
Keyword : Strategy, teacher, motivation, learning, students

Motivation as an important role in learning process and its success. Which is high motivation can direct students to achieve their goals and ambition. In increasing students' motivation to learn the *Kitab*, it is necessary to use the strategy of teacher to make it easier to reach the goals. In the *Kitab* study, there were still students who were sleepy, feeling bored and not enthusiastic in learning. This study aims to find out how the teacher's strategy in increasing the motivation of students in learning the *Kitab*? What are the supporting factors for increasing motivation for students in learning the *Kitab*? What are the obstacles to increasing motivation of students in learning the *Kitab*? This research is a field research with qualitative methods. Data collection techniques are interviews and observations. Data analysis was carried out in descriptive analysis. The results of the study showed that the students' enthusiasm in learning *Kitab* was sometimes low due to certain factors, so it needed a lot of motivation from the teachers. Teacher's strategy in motivating students is very diverse according to their problem of motivation. Supporting factors of teachers in increasing motivation for students in learning *Kitab* can be seen from four aspects, namely: student's aspects, teacher's aspects, *dayah's* headmaster and parent's aspects. Constraints that teachers faced in giving motivation are adjusted in their respective ways that are different from each other.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dayah atau yang digelar dengan Pondok pesantren merupakan sebuah lembaga pendidikan yang memiliki ciri-ciri khusus diantaranya bahwa kurikulumnya berfokus pada ilmu-ilmu agama seperti ilmu al-Qur'an, hadist, ulumul qur'an, ulumul hadist, tafsir, fiqih, sejarah, bahasa arab seperti ilmu nahwu dan sharaf. Namun sekarang ini telah banyak di dayah yang memasukkan pelajaran-pelajaran umum. Sekalipun demikian, ilmu-ilmu agama tetap menjadi pokok kajian di dayah-dayah.¹

Ilmu-ilmu agama yang diajarkan di dayah biasanya dipelajari dalam kitab yang disebut dengan kitab kuning. Istilah kitab kuning muncul di lingkungan dayah atau pondok pesantren yang ditujukan kepada kitab ajaran-ajaran Islam yang ditulis dengan berbahasa arab tanpa *harokat* atau disebut kitab *Gundul*. Kitab kuning ini menjadi standar bagi santri dalam memahami ajaran Islam.² Kitab kuning sangatlah penting bagi dayah-dayah untuk memfasilitasi pemahaman ilmu agama yang lebih mendalam sehingga dapat merumuskan penjelasan mengenai ajaran Islam, al-Qur'an dan hadist.

Dayah Raudhatussalihin adalah salah satu dayah modern yang terpadu di Aceh Tenggara. Di Dayah Raudhatussalihin, mempelajari kitab kuning merupakan syarat yang harus diikuti oleh setiap santri yang

¹Haidar Putra Daulay, *Sejarah Pertumbuhan dan Pembaharuan Pendidikan Islam di Indonesia*, (Jakarta: Kencana, 2007), h. 64.

²Asep Usmani Ismail, *Menguak yang Ghaib Khasanah Kitab Kuning*, (Jakarta: Hikmah, 2002), h. 9.

mondok di sana. Untuk bisa membaca dan memahami sebuah kitab dengan benar, seorang santri dituntut untuk mahir dalam ilmu-ilmu bantu seperti ilmu bahasa arab (nahwu dan sharaf).³

Pada umumnya, untuk mempelajari kitab kuning tersebut seorang ustadz menempuh metode: *wetonan*, *sorogan* dan *hafalan*. *Wetonan* adalah metode dimana para santri mengikuti pelajaran dengan duduk di sekeliling ustad. Ustadz membacakan kitab yang dipelajari saat itu, santri menyimak kitab masing-masing dan membuat catatan. *Sorogan* adalah metode dengan cara santri menghadap ustadz seorang demi seorang dengan membawa kitab yang akan dipelajari. *Hafalan* adalah metode dimana santri diwajibkan untuk menghafal materi-materi tertentu seperti pelajaran al-Qur'an dan hadist. Metode pengajaran tersebut biasanya dipakai di dayah salafi, bagi dayah modern metode *wetonan* dan *sorogan* bukan satu-satunya metode pengajaran yang di pakai, mereka telah menggunakan metode pengajaran sebagaimana yang digunakan pada sekolah-sekolah umum.⁴

Di Dayah Raudhatussshalihin, pembelajaran kitab kuning menggunakan metode *wetonan* dan tidak ada metode tambahan seperti metode-metode pengajaran di sekolah umum. Metode tersebut dipakai di setiap pertemuan terus menerus, dimana ustadz membacakan, menerjemahkan dan menjelaskan, santri mengikuti dengan memberi baris, menulis arti kata yang belum mereka ketahui pada kitab yang mereka pegangi dan membuat catatan. Dengan memakai metode pembelajaran seperti itu terus menerus tentu saja akan menimbulkan

³Haidar Putra Daulay, *Sejarah Pertumbuhan...*, h. 63.

⁴Haidar Putra Daulay, *Sejarah Pertumbuhan...*, h. 69-70.

kebosanan bagi santri, sehingga dalam proses pembelajaran kitab kuning sering didapati santri yang mengantuk dan bosan sehingga santri sering keluar masuk kelas pembelajaran kitab kuning.⁵

Dalam proses pembelajaran kitab kuning, penggunaan strategi dalam memotivasi santri merupakan sangat penting, yaitu terkait dengan bagaimana strategi dalam memotivasi santrinya untuk meningkatkan semangat dan kemauan dalam belajar kitab kuning. Strategi yang dilakukan dalam meningkatkan motivasi belajar yaitu dengan merancang strategi motivasi agar santri dapat menikmati pembelajaran dengan semangat.

Pelajaran kitab kuning adalah sebagai salah satu pelajaran agama Islam yang wajib diikuti oleh semua santri di Dayah Raudhatussalihin. Dimana pengajaran kitab kuning memberikan pendidikan untuk mengamalkan dan memahami ilmu yang didapat. Agar santri menjadi lebih semangat dalam mempelajari kitab kuning, peran ustadz dan guru sangat penting dalam memotivasi santri. Motivasi itu sangat penting bagi santri. Motivasi dapat menggerakkan dan mendorong santri untuk belajar. Motivasi belajar memiliki hubungan yang erat bagi santri dalam membangkitkan dan mengarahkan mereka untuk mempelajari sesuatu yang belum mereka ketahui. Dengan demikian, agar santri tidak mengantuk, tidak merasa bosan dan memiliki semangat dalam mempelajari kitab kuning perlu adanya dorongan lebih dari ustadz dan guru untuk meningkatkan semangat belajar santri.

Diantara cara-cara melakukan pemotivasian menurut Sardiman adalah: 1) Memberi angka, angka dalam hal ini sebagai simbol dari nilai

⁵Hasil Observasi pada tanggal 20 Januari 2017.

kegiatan belajarnya. 2) Hadiah. 3) Saingan/kompetisi, dapat digunakan sebagai alat motivasi untuk mendorong belajar siswa. 4) Menumbuhkan kesadaran kepada siswa agar merasakan pentingnya tugas dan menerimanya sebagai tantangan. 5) Memberi ulangan, 6) Mengetahui hasil, dengan mengetahui hasil pekerjaan akan mendorong siswa untuk lebih giat belajar. 7) Pujian, apabila ada siswa yang sukses yang berhasil menyelesaikan tugas dengan baik, perlu diberikan pujian. 8) Hukuman. 9) Hasrat untuk belajar, ada unsur kesengajaan. 10) Minat. 11) Tujuan yang diakui, dengan memahami tujuan yang harus dicapai, karena dirasa sangat berguna dan menguntungkan, maka akan timbul gairah untuk terus belajar.⁶

Mempelajari kitab kuning itu sangat penting bagi pondok pesantren atau dayah-dayah, khususnya dayah Raudhatussalihin, agar tidak menimbulkan kebosanan dan serius dalam mempelajari kitab kuning, peran guru dan ustadz sangat penting yaitu dengan memberi dan meningkatkan motivasi belajar kitab kuning bagi santri.

Berdasarkan permasalahan di atas, peneliti tertarik untuk mengadakan suatu penelitian tentang bagaimana strategi ustadz dalam memotivasi santri khususnya pada pembelajaran kitab kuning. Penelitian yang dilakukan ini berjudul: “Strategi Ustadz dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Kitab Kuning Santri di Dayah Raudhatussalihin Aceh Tenggara”.

⁶Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), h. 92-95.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka peneliti merumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana strategi ustadz dalam meningkatkan motivasi belajar kepada santri dalam mempelajari kitab kuning di Dayah Raudhatussshalihin?
2. Apa saja faktor pendukung peningkatan motivasi pada santri dalam pembelajaran kitab kuning di Dayah Raudhatussshalihin?
3. Apa saja kendala atau penghambat peningkatan motivasi terhadap santri dalam pembelajaran kitab kuning di Dayah Raudhatussshalihin?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan strategi ustadz dalam meningkatkan motivasi belajar kepada santri dalam pembelajaran kitab kuning di Dayah Raudhatussshalihin.
2. Untuk mengetahui faktor-faktor pendukung peningkatan motivasi belajar santri dalam pembelajaran kitab kuning di Dayah Raudhatussshalihin.
3. Untuk mengetahui kendala-kendala atau penghambat peningkatan motivasi terhadap santri dalam pembelajarn kitab kuning di Dayah Raudhatussshalihin.

D. Manfaat Penelitian

1. Secara Teoritis

Dari penelitian tersebut, diharapkan dapat mengungkap tentang bagaimana strategi ustadz dalam meningkatkan motivasi belajar santri dalam pembelajaran kitab kuning, sehingga hasil penelitian tersebut dapat memberikan sumbangan baru dalam bidang pembelajaran kitab kuning.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi peneliti, Penelitian ini akan menambah wawasan dan pengetahuan peneliti dalam bidang strategi dalam meningkatkan motivasi belajar kitab kuning.
- b. Bagi ustadz, dapat membantu mengatasi masalah-masalah dalam motivasi yang dihadapi pada pembelajaran kitab kuning, dapat memperoleh wawasan serta gambaran baru mengenai strategi meningkatkan motivasi belajar santi dalam pembelajaran kitab kuning.
- c. Bagi dayah, sebagai bahan masukan dan pertimbangan bagi dayah dalam melakukan supervisi agar kegiatan belajar mengajar, khususnya pembelajaran kitab kuning dapat lebih optimal, sehingga keaktifan dan semangat belajar siswa meningkat.

E. Definisi Operasional

Dalam penelitian ini, penulis sering menggunakan beberapa istilah yaitu sebagai berikut:

1. Strategi

Dalam kamus besar bahasa Indonesia strategi di artikan “sebagai rencana yang cermat mengenai kegiatan untuk mencapai sasaran khusus”.⁷

Menurut Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain strategi merupakan suatu garis-garis besar haluan untuk bertindak dalam usaha mencapai sasaran yang telah ditentukan.⁸

Menurut J.R. David, dalam dunia pendidikan strategi diartikan sebagai “*a plan, method, or series of activities designed to achieves a particular educational goal*. Jadi, dengan demikian strategi dapat diartikan sebagai perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai suatu tujuan pendidikan tertentu.⁹

Adapun strategi yang peneliti maksudkan adalah suatu rencana yang cermat yang berisi tentang rangkaian kegiatan untuk memperoleh kesuksesan atau keberhasilan dalam mencapai suatu tujuan dalam proses pembelajaran.

2. Motivasi

Dalam kamus besar bahasa Indonesia motivasi di artikan sebagai dorongan yang timbul pada diri seseorang secara sadar atau tidak sadar melakukan suatu tindakan dengan tujuan tertentu.¹⁰

⁷Tim Pustaka, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), h. 1092.

⁸Syaiful Bahri Djamarah, Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), h. 5.

⁹Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2009), h. 126.

¹⁰Tim Pustaka, *Kamus Besar...*,h. 756.

Menurut Sumadi Suryobroto motivasi merupakan suatu tenaga, dorongan, alasan, kemauan dari dalam yang menyebabkan kita bertindak, di mana tindakan itu diarahkan kepada tujuan tertentu yang hendak dicapai.¹¹

Adapun motivasi yang penulis maksudkan adalah suatu dorongan terhadap siswa untuk proses belajar, dengan adanya dorongan maka siswa akan lebih semangat dalam proses pembelajaran.

3. Belajar

Vigotsky berpendapat bahwa belajar adalah membangun kerjasama secara sosial dalam mendefinisikan pengetahuan dan lain-lain.¹² Belajar adalah perbuatan yang sangat kompleks, proses yang berlangsung dalam otak manusia.¹³

Adapun belajar yang penulis maksudkan adalah suatu proses yang berlangsung yang membahas tentang ilmu pengetahuan.

4. Kitab kuning

Kitab kuning adalah karangan alim ulama yang berisi tentang ilmu fiqih, ilmu tauhid, ilmu sejarah, dan masih banyak ilmu lainnya. Kitab kuning ditulis dengan bahasa arab tanpa *harokat* atau disebut kitab *gundul*.¹⁴

¹¹Sumadi Suryobroto, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004), cet. XII, h. 70.

¹²Etin Solihatin, *Strategi Pembelajaran PPKN*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), h. 5.

¹³Abu Ahmadi, *Strategi Belajar Mengajar*, (Bandung: Pustaka Setia, 2005), h. 121.

¹⁴Lihat, Imam Tholah dan Ahmad Barizi, *Membuka Jendela Pendidikan Mengenai Akar Tradisi dan Intgrasi Keilmuan Pendidikan Islam*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004), h. 73.

Adapun kitab kuning yang penulis maksud adalah kitab klasik yang ditulis dengan bahasa arab tanpa *harokat* yang menjadi referensi dalam proses pembelajaran antara santri dengan ustadz dalam menggali ilmu-ilmu agama yang menjadi pemahaman bagi santri.

F. Kajian Terdahulu Yang Relevan

Sebelum meneliti, peneliti terlebih dahulu menelaah beberapa hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti sebelumnya. Dari beberapa penelitian yang ada, terdapat beberapa penelitian mengenai strategi ustadz dalam meningkatkan motivasi dalam pembelajaran kitab kuning yang relevan dengan penelitian ini. Berikut ini penelitian yang dilakukan oleh peneliti sebelumnya:

Iksanuddin, dalam penelitian skripsinya yang berjudul *Upaya Meningkatkan Motivasi Membaca Kitab Kuning Di Pondok Pesantren Darussalam Mekar Agung Pucanganom Kebonsari Madiun Tahun Pelajaran 2011-2012*, hasil penelitiannya dijelaskan bahwa dengan adanya evaluasi motivasi dari ustadz untuk meningkatkan baca kitab kuning, santri Pondok Pesantren Darussalam Mekar Agung memiliki semangat belajar yang tinggi, kegiatan belajar mengajar berjalan dengan lancar, dengan adanya kurikulum dan metode yang digunakan, santri memiliki pengetahuan dibidang agama, pengetahuan umum dan memiliki keterampilan yang sangat bermanfaat sebagai bekal para santri kelak kalau sudah terjun dimasyarakat. Dalam penelitian Iksanuddin memfokuskan melihat upaya ustadh dalam meningkatkan motivasi membaca kitab kuning, sedangkan dalam penelitian yang akan peneliti

lakukan melihat strategi ustadz dalam meningkatkan motivasi belajar santri dalam pembelajaran kitab kuning di Dayah Raudhatussalihin.¹⁵

Mahrus, dalam skripsinya yang berjudul *Meningkatkan Kemampuan Membaca Kitab Kuning Melalui Metode Sorogan Di Pondok Pesantren Nurul Huda Simbangkulon Buaran Pekalongan Semester Gasal Tahun Ajaran 2010-2011*, hasil penelitiannya dijelaskan bahwa model pembelajaran sorogan dapat meningkatkan hasil belajar santri pondok pesantren Nurul Huda simbangkulon buaran pekalongan pada materi pokok membaca serta memahami isi kandungan bab kalam meliputi kalimah yang menyusun kalami dan indentifikasi kalimah isim dengan penerapan model pembelajaran sorogan. Dalam penelitian Mahrus memfokuskan melihat meningkatkan kemampuan membaca kitab kuning melalui metode sorogan sedangkan dalam penelitian yang akan peneliti lakukan melihat strategi ustadz dalam meningkatkan motivasi belajar santri dalam pembelajaran kitab kuning di Dayah Raudhatussalihin.¹⁶

Binti Fatatin Azizah, dalam skripsinya yang berjudul *Upaya Peningkatan Kualitas Membaca Kitab Kuning Melalui Pembelajaran Bahasa Arab Di Pondok Pesantren Bahrul Ulum Probolinggo*, hasil penelitiannya dijelaskan bahwa pelaksanaan pembelajaran bahasa arab untuk meningkatkan kualitas membaca kitab kuning di Pondok Pesantren Bahrul Ulum Besuk Probolinggo dikatakan sudah terlaksana

¹⁵Iksanuddin, *Upaya Meningkatkan Motivasi Membaca Kitab Kuning Di Pondok Pesantren Darussalam Mekar Agung Pucanganom Kebonsari Madiun Tahun Pelajaran 2011-2012*, Skripsi, Pendidikan Penjaskes&Rek, 2014.

¹⁶Mahrus, *Meningkatkan Kemampuan Membaca Kitab Kuning Melalui Metode Sorogan Di Pondok Pesantren Nurul Huda Simbangkulon Buaran Pekalongan Semester Gasal Tahun Ajaran 2010-2011*, Skripsi, Pendidikan Agama Islam, 2011.

dengan baik dan cukup efektif, dengan adanya upaya guru dalam pelaksanaannya dalam meningkatkan kualitas membaca kitab kuning melalui pembelajaran bahasa arab dengan menggunakan bermacam-macam metode yang bervariasi maka peserta didik mampu dan senang menerima pelajaran. Dalam upaya peningkatan kualitas membaca kitab kuning, guru bahasa arab dituntut untuk memiliki kemampuan yang baik yang dapat menciptakan nuansa lingkungan belajar efektif dan optimal untuk dapat meningkatkan kualitas pembelajaran pendidikan agama Islam. Dalam penelitian Binti Fatatin Azizah memfokuskan pada upaya peningkatan kualitas membaca kitab kuning, sedangkan dalam penelitian yang akan peneliti lakukan berfokus melihat strategi ustadz dalam meningkatkan motivasi belajar santri dalam pembelajaran kitab kuning di Dayah Raudhatussshalihin.¹⁷

G. Sistematika Pembahasan

Adapun sistematika pembahasan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

Bab I, Pendahuluan, pada pendahuluan dikemukakan latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi operasional, penelitian terdahulu yang relevan dan sistematika pembahasan.

Bab II, Landasan Teoritis, pada landasan teoritis berisi tentang kajian kitab kuning, pengertian dan pentingnya motivasi dalam belajar, macam-macam motivasi, fungsi motivasi dalam belajar, strategi guru

¹⁷Binti Fatimah Azizah, *Upaya Peningkatan Kualitas Membaca Kitab Kuning Melalui Pembelajaran Bahasa Arab di Pondok Pesantren Bahru Ulum Probolinggo*, Skripsi, Pendidikan Agama Islam, 2008.

dalam meningkatkan motivasi santri dalam belajar kitab kuning, dan faktor yang mempengaruhi motivasi belajar kitab kuning.

Bab III, Metode Penelitian, pada metode penelitian berisi rancangan penelitian, lokasi penelitian, subyek penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data dan pedoman penulisan.

Bab IV, Hasil penelitian, gambaran umum lokasi penelitian, strategi ustadz dalam meningkatkan motivasi belajar santri dalam pembelajaran kitab kuning di Dayah Raudhatussalihin, faktor pendukung peningkatan motivasi pada santri dalam pembelajaran kitab kuning di Dayah Raudhatussalihin, kendala atau penghambat peningkatan motivasi terhadap santri dalam pembelajaran kitab kuning di Dayah Raudhatussalihin.

Bab V, kesimpulan dan saran.

BAB II

STRATEGI MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR KITAB KUNING

A. Kajian Kitab Kuning (Kitab-kitab Klasik)

Berdasarkan catatan sejarah, dayah telah mengajarkan kitab-kitab klasik, khususnya karangan mazhab Syafi'iyah.¹ Kitab-kitab Islam Klasik lebih populer dengan sebutan *kitab kuning*. Dijuluki kitab kuning karena mengikuti warna kertasnya, dahulu kitab kuning tersebut dicetak melalui kertas yang berwarna kuning, sekarang ini sudah banyak kitab-kitab klasik dicetak dengan kertas yang berwarna putih namun, sebutan kitab kuning itu tetap menjadi turun temurun. Kitab-kitab ini ditulis oleh ulama-ulama Islam pada zaman pertengahan. Pengajaran Kitab kuning biasanya diadakan di dayah-dayah salafi maupun dayah modern (terpadu). Kepintaran dan kemahiran seorang santri diukur dari kemampuannya membaca, serta mensyarahkan (menjelaskan) isi kitab-kitab tersebut.²

Tujuan utama pengajaran kitab kuning ini ialah untuk mendidik calon-calon ulama.³ Karena semakin tinggi posisi kitab-kitab Islam Klasik, maka setiap dayah selalu mengadakan pengajian kitab-kitab kuning, sekarang telah banyak dayah yang memasukkan pengajaran umum namun pengajian kitab-kitab klasik tetap diadakan. Kitab kuning yang diajarkan di dayah dapat digolongkan kepada 8 kelompok: Nahwu/syaraf, fikih, ushul fikih, hadis, tafsir, tauhid, tasawuf dan etika,

¹Amin Headari, *Masa Depan Pesantren*, (Jakarta: IRD PRESS, 2004), h. 37.

²Haidar Putra Daulay, *Sejarah Pertumbuhan...*, h. 63.

³Zamakhshary Dhofier, *Tradisi Pesantren*, (Jakarta: LP3ES, 1982), h. 50.

serta cabang ilmu lainnya seperti tarikh dan balaghah. Pada umumnya kitab-kitab itu dapat digolongkan dari tingkatannya, yakni ada tingkatan dasar, menengah dan ada kitab-kitab besar. Kitab-kitab klasik merupakan salah satu sumber kajian di dayah-dayah setelah Al-Qur'an.⁴

B. Pengertian Motivasi dan Pentingnya Motivasi Dalam Belajar

Kata “motif”, diartikan sebagai daya upaya yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Motif dapat dikatakan sebagai daya penggerak dari dalam dan di dalam subjek untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu demi mencapai suatu tujuan. Bahkan motif dapat diartikan sebagai suatu kondisi intern (*kesiapsiagaan*). Berawal dari kata “motif” itu, maka motivasi dapat diartikan sebagai daya penggerak yang telah menjadi aktif. Menurut Mc. Donald, motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya “feeling” dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan. Dari pengertian yang dikemukakan Mc. Donald ini mengandung tiga elemen penting.

1. Bahwa motivasi itu mengawali terjadinya perubahan energi pada setiap individu manusia. Perkembangan motivasi akan membawa beberapa perubahan energi di dalam sistem “neurophysiological” yang ada pada organisme manusia. Karena menyangkut perubahan energi manusia (walaupun motivasi itu muncul dari dalam diri manusia), penampakkannya akan menyangkut kegiatan fisik manusia.

⁴Haidar Putra Daulay, *Sejarah Pertumbuhan...*, h. 64.

2. Motivasi ditandai dengan munculnya *rasa/feeling*, afeksi seseorang. Dalam hal ini motivasi relevan dengan persoalan-persoalan kejiwaan, afeksi dan emosi yang dapat menentukan tingkah laku manusia.
3. Motivasi akan dirangsang karena adanya tujuan. Jadi motivasi dalam hal ini merupakan respons dari suatu aksi, yakni tujuan. Motivasi memang muncul dari dalam diri manusia, tetapi kemunculannya karena terangsang/terdorong oleh adanya unsur lain, dalam hal ini adalah *tujuan*.

Dengan ketiga elemen di atas, maka dapat dikatakan bahwa motivasi itu sebagai suatu kompleks. Motivasi akan menyebabkan terjadinya suatu perubahan energi yang ada pada diri manusia, sehingga akan bergayut dengan persoalan gejala kejiwaan, perasaan dan juga emosi, untuk kemudian bertindak atau melakukan sesuatu. Semua ini didorong karena adanya tujuan, kebutuhan atau keinginan.⁵

C. Macam-macam Motivasi

Macam-macam motivasi dapat dilihat dari berbagai sudut pandang. Dengan demikian, motivasi atau motif-motif yang aktif itu sangat bervariasi.

1. Motivasi dilihat dari dasar pembentukannya.
 - a. Motif-motif bawaan
Motif bawaan adalah motif yang dibawa sejak lahir, jadi motivasi itu ada tanpa dipelajari. Sebagai contoh misalnya: dorongan untuk makan, dorongan untuk minum, dorongan

⁵Sardiman, *Interaksi dan Motivasi...*, h. 73-74.

untuk bekerja, untuk beristirahat, dorongan seksual. Motif-motif ini seringkali disebut motif-motif yang disyaratkan secara biologis.

b. Motif-motif yang dipelajari

Maksudnya motif-motif yang timbul karena dipelajari. Sebagai contoh dorongan untuk belajar suatu cabang ilmu pengetahuan, dorongan untuk mengajar sesuatu di dalam masyarakat. Motif-motif ini seringkali disebut motif-motif yang diisyaratkan secara sosial. Sebab manusia hidup dalam lingkungan sosial dengan sesama manusia yang lain, sehingga motivasi itu terbentuk.

Di samping itu Frandsen, masih menambahkan jenis-jenis motif berikut ini:

a. *Cognitive motives.*

Motif ini menunjuk pada gejala *intrinsic*, yakni menyangkut kepuasan individual. Kepuasan individual yang berada di dalam diri manusia dan biasanya berwujud proses dan produk mental. Jenis motif seperti ini adalah sangat primer dalam kegiatan belajar di sekolah, terutama yang berkaitan dengan pengembangan intelektual.

b. *Self-expression.*

Penampilan diri adalah sebagian dari perilaku manusia. Yang penting kebutuhan individu itu tidak sekedar tahu mengapa dan bagaimana sesuatu itu terjadi, tetapi juga mampu membuat suatu kejadian. Untuk ini memang diperlukan kreativitas, penuh imajinasi. Jadi dalam hal ini seseorang memiliki keinginan untuk aktualisasi diri.

c. *Self-enhancement*.

Melalui aktualisasi dan pengembangan kompetensi akan meningkatkan kemajuan diri seseorang. Ketinggian dan kemajuan diri ini menjadi salah satu keinginan bagi setiap individu. Dalam belajar dapat diciptakan suasana kompetensi yang sehat bagi anak didik untuk mencapai suatu prestasi.

2. Jenis motivasi menurut pembagian dari *Woodworth* dan *Marquis*
 - a. Motif atau kebutuhan organis, meliputi misalnya: kebutuhan untuk minum, makan, bernafas, seksual, berbuat dan kebutuhan untuk beristirahat.
 - b. Motif-motif darurat. Yang termasuk dalam jenis motif ini antara lain: dorongan untuk menyelamatkan diri, dorongan untuk membalas, untuk beurasaha, untuk memburu. Jelasnya motivasi jenis ini timbul karena rangsangan dari luar.
 - c. Motif-motif objektif. Dalam hal ini menyangkut kebutuhan untuk melakukan eksplorasi, melakukan manipulas, untuk menaruh minat. Motif-motif ini muncul karena dorongan untuk dapat menghadapi dunia luar secara efektif.

3. Motivasi Jasmaniah dan Rohaniah

Ada beberapa ahli yang menggolongkan jenis motivasi itu menjadi dua jenis yakni motivasi jasmaniah dan motivasi rohaniah. Yang termasuk motivasi jasmani seperti misalnya: refleksi, insting otomatis, nafsu. Sedangkan yang termasuk motivasi rohaniah adalah kemauan.

Soal kemauan itu pada setiap diri manusia terbentuk melalui empat momen.

a. Momen timbulnya alasan.

Sebagai contoh seorang pemuda yang sedang giat berlatih olah raga untuk menghadapi suatu porseni di sekolahnya, tetapi tiba-tiba disuruh ibunya untuk mengantarkan seorang tamu membeli tiket karena tamu itu mau kembali ke Jakarta. Si pemuda itu kemudian mengantarkan tamu tersebut. Dalam hal ini si pemuda tadi timbul alasan baru untuk melakukan sesuatu kegiatan (kegiatan mengantar). Alasan baru itu bisa untuk menghormat tamu atau mungkin keinginan untuk tidak mengecewakan ibunya.

b. Momen pilih.

Momen pilih, maksudnya dalam keadaan pada waktu ada alternatif-alternatif yang mengakibatkan persaingan diantara alternatif atau alasan-alasan itu. Kemudian seseorang menimbang-nimbang dari berbagai alternatif untuk kemudian menentukan pilihan alternatif yang akan dikerjakan.

c. Momen putusan.

Persaingan antara berbagai alasan, sudah barang tentu akan berakhir dengan dipilihnya satu alternatif. Satu alternatif yang dipilih inilah yang menjadi putusan untuk dikerjakan.

d. Momen terbentuknya kemauan.

Jika seseorang sudah menetapkan satu putusan untuk dikerjakan, timbullah dorongan pada diri seseorang untuk bertindak, melaksanakan putusan itu.

4. Motivasi intrinsik dan ekstrinsik

a. Motivasi intrinsik

Motivasi intrinsik adalah motif-motif yang menjadi aktif atau berfungsinya tidak perlu dirangsang dari luar, karena dalam diri setiap individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu. Sebagai contoh seseorang yang senang membaca, tidak usah ada yang menyuruh atau mendorongnya, ia sudah rajin mencari buku-buku untuk dibacanya. Kemudian kalau dilihat dari segi tujuan kegiatan yang dilakukannya (misalnya kegiatan belajar), maka yang dimaksud dengan motivasi intrinsik ini adalah ingin mencapai tujuan yang terkandung di dalam perbuatan belajar itu sendiri. Sebagai contoh konkret, seorang siswa itu melakukan belajar, karena betul-betul ingin mendapat pengetahuan, nilai atau keterampilan agar dapat berubah tingkah lakunya secara konstruktif. Tidak karena tujuan yang lain-lain.

Perlu diketahui bahwa siswa yang memiliki motivasi intrinsik akan memiliki tujuan menjadi orang yang terdidik, yang berpengetahuan, yang ahli dalam bidang studi tertentu. Satu-satunya jalan untuk menuju ke tujuan yang dicapai ialah belajar, tanpa belajar tidak mungkin dapat

pengetahuan, tidak mungkin menjadi ahli. Dorongan yang menggerakkan itu bersumber pada satu kebutuhan, kebutuhan yang berisikan keharusan untuk menjadi orang yang terdidik dan berpengetahuan. Jadi memang motivasi itu muncul dari kesadaran diri sendiri dengan tujuan secara esensial, bukan sekadar simbol dan seremonial.

b. Motivasi ekstrinsik

Motivasi ekstrinsik adalah motif-motif yang aktif dan berfungsinya karena adanya perangsang dari luar. Sebagai contoh seseorang itu belajar, karena tahu besok paginya akan ujian dengan harapan mendapatkan nilai baik, sehingga akan dipuji oleh pacarnya, atau temannya. Jadi yang penting bukan karena belajar ingin mengetahui sesuatu, tetapi ingin mendapatkan nilai yang baik, atau agar mendapat hadiah. Jadi kalau dilihat dari segi tujuan kegiatan yang dilakukannya, tidak secara langsung bergayut dengan esensi apa yang dilakukannya itu. Oleh karena itu, motivasi ekstrinsik dapat juga dikatakan sebagai bentuk motivasi yang di dalamnya aktivitas belajar dimulai dan diteruskan berdasarkan dorongan dari luar yang tidak secara mutlak berkaitan dengan aktivitas belajar.

Perlu ditegaskan, bukan berarti bahwa motivasi ekstrinsik ini tidak baik dan tidak penting. Dalam kegiatan belajar-mengajar tetap penting. Sebab kemungkinan besar keadaan siswa itu dinamis, berubah-ubah, dan juga mungkin komponen-komponen lain dalam proses belajar-mengajar

ada yang kurang menarik bagi siswa, sehingga diperlukan motivasi ekstrinsik.⁶

D. Fungsi Motivasi dalam Belajar Kitab Kuning

Motivasi mempunyai peran yang sangat penting dalam belajar siswa. Motivasi mendorong timbulnya kelakuan dan mempengaruhi serta mengubah kelakuan.

Bidang pembelajaran kitab kuning adalah suatu pelajaran yang diajarkan disetiap dayah, khususnya di dayah klasik, namun demikian fungsi motivasi dalam pembelajaran kitab kuning memiliki peran yang sangat penting dalam menumbuhkan semangat belajar siswa agar siswa lebih giat dalam belajar. Adapun Fungsi motivasi itu meliputi:

- a. Mendorong timbulnya kelakuan atau suatu perbuatan. Tanpa motivasi maka tidak akan timbul sesuatu perbuatan seperti belajar.
- b. Motivasi berfungsi sebagai pengaruh. Artinya mengarahkan perbuatan kepencahapan tujuan yang diinginkan.
- c. Motivasi berfungsi sebagai penggerak. Ia berfungsi sebagai mesin bagi mobil. Besar kecilnya motivasi akan menentukan cepat atau lambatnya suatu pekerjaan.⁷

Disamping itu, ada juga fungsi-fungsi lain. Motivasi dapat berfungsi sebagai pendorong usaha dan pencapaian prestasi. Seseorang melakukan suatu usaha karena adanya motivasi. Adanya motivasi yang baik dalam belajar akan menunjukkan hasil yang baik. Dengan kata lain, dengan adanya usaha yang tekun dan terutama didasari motivasi, maka

⁶Sardiman, *Interaksi dan Motivasi...*, h. 86-91

⁷Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: Bumi Aksara 2001), h. 161

seseorang yang belajar itu akan dapat melahirkan prestasi yang baik. Intensitas motivasi seorang siswa akan sangat menentukan tingkat pencapaian prestasi belajarnya.⁸

E. Strategi Guru dalam Meningkatkan Motivasi Santri Belajar Kitab Kuning

Dalam pembelajaran kitab kuning seorang guru harus memiliki banyak cara dalam mengolah dan mengatur santri agar dapat menumbuhkan motivasi siswa agar siswa semangat dalam belajar untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Guru dapat menggunakan berbagai cara untuk mnggerakkan atau membangkitkan motivasi belajar siswa yaitu dengan beberapa cara:

1. Memberi angka.

Angka dalam hal ini sebagai simbol dari nilai kegiatan belajarnya. Banyak siswa belajar, yang utama justru untuk mencapai angka/nilai yang baik. Sehingga siswa biasanya yang dikejar nilai ulangan atau nilai-nilai pada raport angkanya baik.

Angka-angka yang baik itu bagi para siswa merupakan motivasi yang sangat kuat. Tetapi ada juga, bahkan banyak siswa bekerja atau belajar hanya ingin mengejar pokoknya naik kelas saja.⁹

Umumnya setiap siswa ingin mengetahui hasil pekerjaannya, yakni berupa angka yang diberikan oleh guru. Murid yang mendapat angkanya baik, akan mendorong motivasi belajarnya menjadi lebih besar, sebaliknya murid yang

⁸Sardiman, *Interaksi dan Motivasi...*, h. 85-86

⁹Sardiman, *Interaksi dan Motivasi...*, h. 92

mendapat angka kurang, mungkin menimbulkan frustrasi atau dapat juga menjadi pendorong agar belajar lebih baik.¹⁰

2. Hadiah.

Hadiah dapat juga dikatakan sebagai motivasi, tetapi tidaklah selalu demikian. Karena hadiah untuk suatu pekerjaan, mungkin tidak akan menarik bagi seseorang yang tidak senang dan tidak berbakat untuk sesuatu pekerjaan tersebut. Sebagai contoh hadiah yang diberikan untuk gambar yang terbaik mungkin tidak akan menarik bagi seseorang siswa yang tidak memiliki bakat menggambar.

3. Saingan/kompetisi.

Saingan atau kompetisi dapat digunakan sebagai alat motivasi untuk mendorong belajar siswa. Persaingan, baik persaingan individual maupun persaingan kelompok dapat meningkatkan prestasi belajar siswa.

4. Ego-Involvement.

Menumbuhkan kesadaran kepada siswa agar merasakan pentingnya tugas dan menerimanya sebagai tantangan sehingga bekerja keras dengan mempertaruhkan harga diri, adalah sebagai salah satu bentuk motivasi yang cukup penting. Seseorang akan berusaha dengan segenap tenaga untuk mencapai prestasi yang baik dengan menjaga harga dirinya.

¹⁰Oemar Hamalik, *Proses Belajar...*, h. 166-167.

5. Memberi ulangan.

Para siswa akan menjadi giat belajar kalau mengetahui akan ada ulangan. Oleh karena itu, memberi ulangan ini juga merupakan sarana motivasi. Tetapi yang harus diingat oleh guru adalah jangan terlalu sering (misalnya setiap hari) karena bisa membosankan dan bersifat rutintis.

6. Mengetahui hasil.

Dengan mengetahui hasil pekerjaan, apalagi kalau terjadi kemajuan, akan mendorong siswa untuk lebih giat belajar. Semakin mengetahui bahwa grafik hasil belajar meningkat, maka ada motivasi pada diri siswa untuk terus belajar, dengan suatu harapan hasilnya terus meningkat.

7. Pujian.

Apabila ada siswa yang sukses yang berhasil menyelesaikan tugas dengan baik, perlu diberikan pujian. Pujian ini adalah bentuk *reinforcement* yang positif dan sekaligus merupakan motivasi yang baik.

8. Hukuman.

Hukuman sebagai *reinforcement* yang negatif tetapi kalau diberikan secara tepat dan bijak bisa menjadi alat motivasi.

9. Hasrat untuk belajar.

Hasrat untuk belajar, berarti ada unsur kesengajaan, ada maksud untuk belajar. Hal ini akan lebih baik, bila dibandingkan segala sesuatu kegiatan yang tanpa maksud. Hasrat untuk belajar berarti pada diri anak didik itu memang ada motivasi untuk belajar.

10. Minat

Motivasi muncul karena ada kebutuhan, begitu juga minat sehingga tepatlah kalau minat merupakan alat motivasi yang pokok. Proses belajar itu akan berjalan lancar kalau disertai dengan minat.

11. Tujuan yang diakui.

Rumusan tujuan yang diakui dan diterima baik oleh siswa, akan merupakan alat motivasi yang sangat penting. Sebab dengan memahami tujuan yang harus dicapai, karena dirasa sangat berguna dan menguntungkan, maka akan timbul gairah untuk terus belajar.¹¹

F. Faktor Yang Mempengaruhi Motivasi Belajar Kitab Kuning

Dalam pembelajaran kitab kuning motivasi merupakan suatu hal yang sangat penting dalam meningkatkan semangat seseorang dalam belajar. ada beberapa faktor yang mempengaruhi motivasi belajar kitab kuning. Yaitu:

1. Faktor Internal merupakan faktor yang ada dalam diri individu yang sedang belajar.
 - a. Faktor Jasmaniah
 1. Faktor kesehatan
Kesehatan adalah keadaan atau hal sehat. Kesehatan seseorang berpengaruh terhadap belajarnya, jika siswa tidak sehat maka proses belajar seseorang akan terganggu, selain itu juga akan merasa kurang

¹¹Sardiman, *Interaksi dan Motivasi...*, h. 92-95

semangat, tidak fokus dan tidak konsentrasi dalam belajar.

2. Cacat tubuh

Keadaan cacat tubuh juga mempengaruhi belajar. siswa yang cacat belajarnya juga terganggu.

b. Faktor Psikologis

3. Intelegensi, adalah kecakapan yang terdiri dari tiga jenis yaitu kecakapan untuk menghadapi dan menyesuaikan ke dalam situasi yang baru dengan cepat dan efektif, mengetahui menggunakan/menggunakan konsep-konsep yang abstrak secara efektif, mengetahui relasi dan mempelajarinya dengan cepat.

Siswa yang memiliki intelegensi yang tinggi akan lebih berhasil dan lebih semangat dalam belajar.

4. Perhatian, Untuk dapat menjamin hasil belajar yang baik, maka siswa harus mempunyai perhatian terhadap bahan yang dipelajarinya. Jika bahan belajaran tidak menjadi bahan perhatian bagi siswa, maka akan menimbulkan kebosanan, sehingga siswa tidak semangat dalam belajar.
5. Minat, Guru dalam memberi bahan pelajaran yang dipelajari siswa harus mengaitkan dengan kepribadian siswa agar lebih mudah dipelajari dan disimpan, karena minat menambah kegiatan belajar.

6. Bakat, dalam pemberian pembelajaran kepada siswa hendaknya sesuai dengan bakat siswa masing-masing maka ia akan senang dalam belajar dan selanjutnya ia lebih giat lagi dalam belajar.
 7. Motif, dalam proses belajar haruslah diperhatikan apa yang dapat mendorong siswa agar dapat belajar dengan baik dan semangat dalam belajar atau padanya mempunyai motif untuk berfikir dan memusatkan perhatian, merencanakan dan melaksanakan kegiatan yang menunjang belajar.
 8. Kematangan, pertumbuhan siswa dalam menerima hal-hal yang baru dapat dilihat dari kesiapan dalam menerima pembelajaran.
 9. Kesiapan, kesediaan itu timbul dari dalam diri seseorang dan juga berhubungan dengan kematangan, kesiapan ini perlu guru perhatikan dalam proses belajar, jika siswa sudah siap dalam belajar, maka siswa akan lebih semangat dalam belajar.
- c. Faktor Kelelahan

Kelelahan dalam mengikuti pembelajaran sangat mempengaruhi semangat dalam belajar, faktor kelelahan itu bukan hanya dari siswa, namun juga dari orang tua, seperti orang tua yang tidak mampu dalam memberikan alat transportasi kepada anaknya untuk berangkat ke sekolah, rumah dengan sekolah yang memiliki jarak yang jauh yang harus ditempuh dengan berjalan kaki sehingga disaat belajar

siswa menjadi tidak semangat dalam belajar karena kelelahan.

2. Faktor Eksternal merupakan faktor yang berasal dari luar individu siswa, bisa berasal dari keluarga, sekolah dan sebagainya.¹²

a. Faktor Keluarga, faktor keluarga sangat besar pengaruhnya terhadap semangat dan kemauan siswa dalam belajar, tinggi rendahnya pendidikan orang tua, besar kecilnya penghasilan, cukup atau kurang perhatian dan bimbingan orang tua, rukun atau tidaknya kedua orang tua, akrab atau tidaknya hubungan orang tua dengan anak-anak, tenang atau tidaknya situasi dalam rumah, semua itu turut mempengaruhi keberhasilan belajar siswa.

Dalam hal ini, guru harus memberikan perhatian yang lebih kepada siswa yang kurang mendapatkan perhatian dari keluarganya, agar siswa bisa merasa bahwa masih ada seseorang yang memperhatikannya sehingga ia masih harus tetap semangat dalam belajar.

b. Faktor Sekolah, keadaan sekolah tempat belajar turut mempengaruhi tingkat keberhasilan belajar. kualitas guru, metode mengajarnya, kesesuaian kurikulum dengan kemampuan anak, keadaan fasilitas atau perlengkapan di sekolah, keadaan ruangan jumlah murid per kelas, pelaksanaan tata tertib sekolah, dan sebagainya, semua ini

¹²Slameto, *Belajar dan Fktor-faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h. 54-60

turut mempengaruhi keberhasilan belajar siswa. Bila suatu sekolah kurang memperhatikan tata tertib (disiplin), maka murid-muridnya kurang mematuhi perintah para guru dan akibatnya siswa tidak mau belajar sungguh-sungguh di sekolah maupun di rumah.¹³

- c. Faktor Masyarakat, merupakan faktor ekstern yang juga berpengaruh terhadap belajar siswa.
 1. Kegiatan siswa dalam masyarakat, kegiatan siswa dalam masyarakat dapat mempengaruhi perkembangan kepribadian siswa. Jika siswa mengambil kegiatan terlalu banyak dalam masyarakat maka dapat mempengaruhi belajar siswa, jika memilih kegiatan yang mendukung belajar siswa seperti kursus bahasa Inggris, kelompok diskusi dan lain sebagainya maka siswa akan menjadi lebih aktif dalam belajar.
 2. Mass media, yang termasuk dalam mass media adalah bioskop, radio, TV, majalah, surat kabar, buku, komik, dan lain sebagainya. Mass media yang akan memberi pengaruh yang baik terhadap siswa dan juga terhadap belajarnya. Sebaliknya mass media yang tidak baik juga berpengaruh tidak baik terhadap siswa.

Bagi guru haruslah memberikan bimbingan dan kontrol yang bijaksana kepada siswa agar siswa tidak mendekati hal-hal yang tidak baik untuk diterima dan diambil pelajarannya.

¹³M. Dalyono, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2007), h. 59

3. Teman bergaul, pengaruh-pengaruh dari teman terhadap siswa lebih cepat masuk dalam jiwanya. Teman bergaul yang baik akan berpengaruh yang baik terhadap siswa, begitu juga sebaliknya, teman bergaul yang tidak baik akan berpengaruh tidak baik terhadap siswa.

Agar siswa dapat belajar dengan semangat dan baik, maka perlulah bimbingan dari guru dan orang tua untuk membimbing serta pengawasan terhadap siswa agar siswa memiliki teman bergaul yang baik.

4. Bentuk kehidupan masyarakat, kehidupan masyarakat di sekitar siswa juga berpengaruh terhadap belajar siswa. Siswa mudah terpengaruh akan hal-hal yang dilakukan oleh orang-orang dilingkungannya, sehingga akan berbuat seperti orang-orang yang ada dilingkungannya. Guru dan orang tua memiliki peran penting dalam memberikan bimbingan terhadap siswa untuk membimbing siswa agar tetap semangat dalam belajar.¹⁴

¹⁴Slameto, *Belajar dan Fktor-faktor...*, h. 69-72

BAB III METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Menurut Lexy J. Moleong, penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian, misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dll, secara holistik dan secara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.¹ Jadi, jenis penelitian yang peneliti gunakan adalah penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif yaitu berupa kata-kata, gambar dan bukan angka-angka.

Penelitian deskriptif menurut Syafi'i, penelitian yang penulis lakukan masuk pada penelitian studi kasus, yaitu "Penelitian yang mempelajari secara intensif tentang latar belakang keadaan sekarang dan interaksi lingkungan sesuatu unit sosial: individu, kelompok, lembaga atau masyarakat".²

Penelitian deskriptif yaitu jenis penelitian lapangan yang dipakai untuk memperoleh data dari lapangan dan menggambarkan keadaan tentang strategi ustadh dalam meningkatkan motivasi santri dalam pembelajaran kitab kuning di Dayah Raudhatussalihin.

¹Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008), h. 6.

²Abuddin Nata, *Metodologi Study Islam*, (Jakarta:Raja Grafindo Persada, 2002), h. 127.

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini akan dilakukan di Dayah Raudhatusslihin yang bertempat di desa Rema Darussalam-kecamatan Bukit Tusam Aceh Tenggara.

C. Subyek Penelitian

Dalam penelitian ini yang menjadi subjek penelitian adalah santri-santri yang berada di Dayah Raudhatusslihin kelas II dan ustadh bidang pembelajaran kitab kuning yang berjumlah 2 orang.

D. Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Wawancara

Wawancara adalah proses tanya jawab dalam penelitian yang berlangsung secara lisan dengan dua orang atau lebih bertatap muka secara langsung untuk mendapatkan informasi-informasi atau keterangan-keterangan.³

Adapun dalam penelitian ini peneliti mencari informasi dan mengumpulkan data melalui wawancara yaitu tanya jawab langsung kepada 3 orang ustadz bidang pelajaran kitab kuning serta kepada 2 orang santri, pertanyaan yang akan diajukan disusun terlebih dahulu sebelum melakukan tanya jawab berlangsung.

³Cholid Narbuko, Abu Achmadi, *Metodologi Penelitian: Memberi Bekal Teoretis Pada Mahasiswa Tentang Metodologi Penelitian Serta Diharapkan Dapat Melaksanakan Penelitian Dengan Langkah-Langkah Yang Benar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), h. 83.

2. Observasi

Observasi yaitu pengamatan yang dilakukan dalam rangka pengumpulan data dalam suatu penelitian. Observasi merupakan perbuatan jiwa secara aktif dan penuh perhatian untuk menyadari adanya sesuatu rangsangan tertentu yang diinginkan, atau suatu pengamatan yang disengaja dan sistematis mengenai fenomena sosial dan gejala-gejala psikis.⁴ Dalam penelitian ini peneliti akan melakukan pengamatan di Dayah Raudhatusshalihin, dan yang menjadi fokus pengamatan adalah startegi meningkatkan motivasi belajar kitab kuning pada santri.

E. Teknik Analisis Data

Setelah menetapkan teknik pengumpulan data langkah selanjutnya dalam penyusunan rancangan penelitian kualitatif adalah menganalisis data. Analisis data adalah proses mengorganisasikan dan mengurutkan data kedalam pola , kategori dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema.⁵

Adapun teknik analisis data yang peneliti gunakan dalam penelitian adalah dengan menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan kata-kata untuk menjelaskan dan menggambarkan tentang strategi ustadz dalam meningkatkan motivasi belajar santri di Dayah Raudhatusshalihin Aceh Tenggara.

⁴Marzuki Abubakar, *Metodologi Penelitian*, (Banda Aceh, 2013), h. 59.

⁵Andi Prastowo, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Perspektif Rancangan Penelitian*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2016), h. 236.

Teknik analisis data dalam penelitian ini mengacu pada teknik analisis data model Miles dan Huberman yang meliputi data *Reduction* (reduksi data), data *Displey* (penyajian data), data *Conclusion Drawing/Verification* (penarikan kesimpulan).⁶

a. *Data reduction* (reduksi data)

Pada tahap reduksi data, peneliti merangkum data yang dikumpulkan dilapangan dengan menyederhanakan, memilih data-data yang penting sehingga relevan dengan tujuan penelitian. Proses reduksi data diawali dengan menelaah seluruh data yang diperoleh dari hasil wawancara dan observasi.

b. *Data displey* (penyajian data)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah penyajian data yang mencakup penyusunan data dan pengorganisasian data yang telah berhasil dikumpulkan. Penyajian data dilakukan berdasarkan hasil data yang telah direduksi. Melalui penyajian data maka akan memudahkan peneliti untuk memahami apa yang terjadi sehingga menjadi sumber ketika pengambilan kesimpulan.

c. *Conclusion Drawing/Verification* (penarikan kesimpulan)

Penarikan kesimpulan dalam penelitian ini mengacu pada kriteria pemecahan masalah. Penarikan kesimpulan dilakukan untuk mengungkap strategi meningkatkan motivasi belajar santri dan faktor pendukung dan

⁶Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2013), h. 246.

penghambat peningkatan motivasi dalam pembelajaran kitab kuning.

F. Pedoman Penulisan

Dalam penulisan dan penyusunan skripsi ini, penulis berpedoman pada buku panduan menulis skripsi (Bagi Mahasiswa Fakultas Tarbiyah) yang diterbitkan oleh Fakultas Tarbiyah UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh 2016.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Dayah Raudhatussalihin merupakan salah satu lembaga pendidikan, yang berlokasi di desa Rema Kecamatan Bukit Tusam. Bukit Tusam merupakan salah satu kecamatan dalam wilayah kabupaten Aceh Tenggara Provinsi Nangroe Aceh Darussalam.

Secara Geografis Dayah Raudhatussalihin berbatasan dengan:

- a. Sebelah utara berbatasan dengan perkebunan.
- b. Sebelah selatan berbatasan dengan perkebunan.
- c. Sebelah barat berbatasan dengan Desa Rema.
- d. Sebelah timur berbatasan dengan perkebunan.

1. Visi dan Misi dayah

Setiap lembaga pendidikan pastinya memiliki visi dan misi dalam menjalankan sebuah lembaga pendidikan agar dapat mewujudkan tujuan pendidikan dengan optimal. Dengan adanya visi dan misi diharapkan dapat menunjang tercapainya tujuan yang diharapkan.

- a. Visi

Visi Dayah Raudhatussalihin yaitu:

“Menjadikan Raudhatussalihin sebagai basis pendidikan dan pengajaran yang dapat mencetak umat yang beriman sejati, berilmu luas dan berakhlak mulia”.

- b. Misi

Misi Dayah Raudhatussalihin yaitu:

“Keikhlasan, kesederhanaan, berdikari, ukhwah Islamiah dan kebebasan.”

c. Tujuan

Mencetak para generasi yang dapat menggali serta merealisasikan ilmu dimasyarakat serta mencetak para generasi yang berakhlak mulia dan bermoral.¹

2. Pimpinan Dayah

Untuk menjalankan sebuah lembaga pendidikan pastinya memiliki seorang pemimpin yang dipercayai dan berkompeten untuk membimbing sebuah lembaga pendidikan agar berjalan dengan baik. Berikut ini data-data kepemimpinan Dayah Raudhatussalihin:

Tabel 4.1 Data Pimpinan Dayah Raudhatussalihin

No	Data Pimpinan	Keterangan
1.	Identitas Lembaga Dayah	
	Nama Pemimpin	H. Tgk. Shabirinsyah. AR
	Tempat/Tanggal Lahir	Rema, 07 September 1955
	Alamat	Desa Darussalam
	Umur	62 Tahun
	Aliran ajaran yang dianut	Mazhab Syafi'
	Status	Kawin
	Nama istri	Hj. Rasimah
	Jumlah istri	1
	Jumlah anak	7
	No HP/Telp	081396692225

¹Profil Dayah Raudhatussalihin.

2.	Riwayat Pendidikan Formal	
	SD	Mis Lawe Dua
	SLTP/SMP	
	SLTA/SMA/MA	
	SI	
	SII	
	SIII	
3.	Riwayat Pendidikan Diniyah	
	Kelas Ibtida'	Pesantren Bahrul Ulum
	Kelas Qismu 'Aliy	Pesantren Nurul Islam
	Kelas Mahir	Pesantren Nurul Yaqin, Padang
		Pesantren Darussalam Batu Besirat
4.	Kualifikasi Pendidikan Diniyah yang dikuasai	
	Ilmu Fiqih	Matan Taqrib, Baijuri, I'anatutalibin
	Ilmu Tauhid	Kifayatul awan dusuki
	Ilmu Tasawuf	Murakil Ubudiyah, Daqaiqul Akhbar
	Ilmu Alat	Idhahul Mubham
	Nahwu	Muhtasar Jiddan, Kawakib
	Sharaf	Kailani Matlub
	Balaghah	

Sumber: Profil Dayah Raudhatussshalihin

Tabel 4.2 Data Dayah Raudhatussshalihin

No	Biodata Identitas Lembaga	Keterangan
	Alamat Lembaga	Ds. Darussalam Kec Bukit Tusam Kab. Aceh Tenggara
	Tahun Berdiri	1984
	Nomor Izin Operasional Lembaga	421.9/1515/I.c/2012
	Nomor Notaris Lembaga	C-1600.HT.03.01-Th-2002
	Nomor NPWP Lembaga	02.573.930.1/102.000
	Jumlah Guru	24
	a. Laki-Laki	14
	b. Perempuan	10
	Jumlah Santri	271 Santi/wati
	a. Laki-Laki	168 Santri
	b. Perempuan	103 Santriwati
	Tenaga Administrasi	2

Sumber: Profil Dayah Raudhatussshalihin

3. Sarana dan prasarana

Sarana dan prasarana pembelajaran merupakan suatu alat pendukung belajar bagi siswa dalam suatu pembelajaran. Adapun sarana dan prasarana di Dayah Raudhatussshalihin yaitu pada tabel berikut:

Tabel 4.3 Sarana dan Prasana Dayah Raudhatussalihin

Jenis Fasilitas	Jumlah	Kondisi
Ruang kegiatan belajar	09 Unit	05 Baik 04 Rusak
Gedung serba guna	02 Unit	Baik
Masjid	01 Unit	Baik
Mushalla	01 Unit	Baik
Balai Pengajian	01 Unit	Baik
Kantin	02 Unit	Baik
Dapur umum	01 Unit	Baik
Lapangan Voly ball	02 Unit	Baik
Lapangan bola kaki	01 Unit	Baik

Sumber: Tata usaha Dayah Raudhatussalihin

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat bahwa sarana dan prasarana yang disediakan di Dayah Raudhatussalihin sudah memadai dalam tingkat dayah di kecamatan bukit tusam. Adapun tujuannya untuk memfasilitasi kebutuhan santri dalam menjalankan aktifitas kegiatan di dayah.

4. Tenaga Kependidikan

Untuk terlaksananya proses pembelajaran yang baik, diperlukan pengajar yang bermutu bagi murid. Adapun jumlah guru di Dayah Raudhatussalihin sebanyak 24 orang. Hal ini dapat dilihat ditabel berikut:

Tabel 4.4 Data Guru Dayah Raudhatussalihin

No	Nama Guru/Tgk. Dayah	Bidang Pengajar
1.	Tgk.H.Shabirinsyah	I' anatutthalibin

2.	Tgk.Sahidul Akram Al-Hafidz	Bahasa Inggris
3.	Tgk. As'ari,S.Pd.I	Tahfizul Qur'an
4.	Tgk. Idan,S.Pd.I	Fiqh
5.	Tgk.Harun Arasyid	T'anutthalibin
6.	Tgk. Ahmad Damanhuri, S.Pd.I	Muhttasar jiddan
7.	Ust. Jumadia,S.Pd.I	Akhlak, Nurul Yaqin
8.	HJ. Rasimah	Nurul Yakin
9.	Ust. Bahri Sya Futra Siregar	Matan Bina
10.	Ust. Firwanda	Tambikhul khalifin
11.	Ust. Marwansyah	Akhlak lil banin
12.	Ust. Lukman hakim	Baijuri
13.	Ustz. Noni Anita, S.Pd	Bahasa Indonesia, Biologi
14.	Ustz. Jumarni Husni	Al-Qur'an Hadist
15.	Ustz. Windari Agustina	Akhlak
16.	Ustz. Eva Sri Wahyuni, S.Pd	Bahasa Inggris
17.	Ust. Syamsul Anuar	Muthala'ah
18.	Ustz. Fitri	Al-Qur'an, Tajwid
20.	Ustz.Husnil Khatimah, SE	Bahasa Arab
21.	Fadilah S.pd	Matematika
22.	Uwais alqarni	Kimia
23.	Kasmiati S.pd	Fisika
24.	Ali Bakri S.pd,i	Sejarah

Sumber: Tata usaha Dayah Raudhatussshalihin

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat bahwa di Dayah Raudhatussalihin sudah memiliki tenaga kependidikan yang memadai dalam membimbing santri-santri di Dayah Raudhatussalihin. Di dayah Raudhatussalihin memiliki pengajar laki-laki yang jumlah 15 orang, sedangkan pengajar perempuan memiliki jumlah 9 orang. Setiap pengajar mengajar berdasarkan bidangnya masing-masing.

B. Strategi Ustadz dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Santri dalam Pembelajaran Kitab Kuning

Strategi bagi ustadz menjadi hal penting dalam meningkatkan proses pembelajaran, khususnya pembelajaran kitab kuning, agar proses pembelajaran berjalan dengan baik. Hal ini dapat menumbuhkan semangat santri untuk mengikuti pembelajaran.

Di Dayah Raudhatussalihin, kitab kuning merupakan suatu mata pelajaran yang harus dipelajari oleh santri. Dalam pembelajaran kitab kuning, strategi ustadz berperan penting untuk menjalankan proses pembelajaran dengan baik. Strategi adalah suatu rencana atau tindakan yang telah disusun oleh ustadz yang akan digunakan dalam sebuah proses pembelajaran.

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan, yaitu peneliti terlibat langsung dalam proses pembelajaran kitab kuning, sehingga peneliti menyaksikan langsung proses pembelajaran kitab kuning di Dayah Raudhatussalihin. Adapun aspek-aspek yang peneliti fokuskan dalam penelitian ini antara lain:

1. Motivasi Belajar Santri

Semangat santri sangatlah penting dalam mempelajari kitab kuning, sebagaimana peneliti mewawancarai ustadz yang mengajar menggunakan kitab kuning (ustadz 1² dan ustadz 2³), yang pertanyaannya, “bagaimana semangat belajar santri dalam proses pembelajaran kitab kuning di Dayah Raudhatussalihin?”.

Ustadz (1) menjawab:

“dalam proses pembelajaran kitab kuning ini ada sebagian santri yang semangat dan ada juga yang merasa bosan”.⁴

Senada dengan (1), ustadz (2) yang diwawancarai juga menjawab:

“ada sebahagian santri yang semangat dan ada sebagian yang tidak, karena itu sesuai dengan hobinya, gitu”.⁵

Peneliti melanjutkan lagi wawaancara dengan santri, dengan pertanyaan, pernahkah kalian mengalami kebosanan dalam belajar kitab kuning?

Santri (1) menjawab:

“pernah, kami bosan karena kekurangan istirahat, karena guru menjelaskan kurang sportif atau kurang semangat”.⁶

²Ustadz 1 (Ustadz Lukman Hakim).

³Ustadz 2 (Ustadz Hamdan).

⁴Hasil wawancara dengan ustadz Lukman Hakim, pada tanggal 25-04-2017 pada jam 17:01 WIB.

⁵Hasil wawancara dengan ustadz Hamdan, pada tanggal 25-04-2017 pada jam 21:15 WIB.

Santri (2) menjawab:

“pernah, mungkin dari cara ustadznya mengajar terlalu membosankan, tidak ada hiburan”.⁷

Hasil dari wawancara dengan ustadz yang peneliti lakukan di Dayah Raudhatussalihin, jawaban dari responden di atas menunjukkan jawaban yang sama, setengah dari sebagian santri yang belajar kitab kuning memiliki semangat yang tinggi dan setengahnya lagi memiliki semangat yang rendah.

Begitu juga hasil wawancara dengan santri memiliki jawaban yang sama, yaitu menunjukkan bahwa dalam pembelajaran kitab kuning, terkadang santri merasa bosan dalam belajar, karena merasa kurang istirahat dan faktor cara ustadz menjelaskan pembelajaran.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa semangat santri dalam belajar kitab kuning di Dayah Raudhatussalihin, terkadang rendah yang disebabkan faktor-faktor tertentu, sehingga membutuhkan banyak motivasi-motivasi dari ustadz dan guru-guru lainnya.

2. Upaya ustadz dalam memotivasi santri

Mengenai upaya ustadz dalam memotivasi santri dalam pembelajaran kitab kuning, sebagaimana peneliti mewawancarai ustadz yang mengajar dibidang pembelajaran kitab kuning, dengan pertanyaan, bagaimana pendapat ustadz tentang pemberian motivasi belajar kepada santri?

⁶Hasil wawancara dengan santri Sarikin Mustada, pada tanggal 25-04-2017 pada jam 17:29 WIB.

⁷Hasil wawancara dengan santri Endang, pada tanggal 25-04-2017 pada jam 19:36 WIB.

Ustadz (1) menjawab:

“memberikan motivasi kepada santri itu yang pertama sekali harus meyakinkan mereka agar tetap mengulang pelajaran dalam belajar, tabah dengan segala cobaan di pesantren”.⁸

Ustadz (2) menjawab:

“pemberian motivasi kepada santri, khususnya dipesantren supaya santri itu memiliki kemauan untuk belajar, yang terutama diberikan hukuman apabila santri itu tidak mau menguasai pelajaran yang diberikan oleh ustadz”.⁹

Peneliti melanjutkan dengan pertanyaan, apakah ustadz selalu memberi motivasi kepada santri di setiap pembelajaran kitab kuning?

Ustadz (1) menjawab:

“selalu, karena motivasi itu ada di dalam pendidikan, tapi jika memang tanpa motivasi di dalam pendidikan maka segala apapun yang dikerjakan atau yang kita berikan kepada santri itu tidak ada sama sekali karena motivasi itu harus di dalam pendidikan”¹⁰

Ustadz (2) menjawab:

“ya, selalu memberikan motivasi supaya santri itu terus belajar supaya dia menguasai kitab tersebut”.¹¹

⁸Hasil wawancara dengan ustadz Lukman Hakim, pada tanggal 25-04-2017 pada jam 17:01 WIB.

⁹Hasil wawancara dengan ustadz Hamdan, pada tanggal 25-04-2017 pada jam 21:15 WIB.

¹⁰Hasil wawancara dengan ustadz Lukman Hakim, pada tanggal 25-04-2017 pada jam 17:01 WIB.

¹¹Hasil wawancara dengan ustadz Hamdan, pada tanggal 25-04-2017 pada jam 21:15 WIB.

Peneliti melanjutkan dengan pertanyaan, bagaimana strategi memotivasi yang ustadz lakukan kepada santri?

Ustadz (1) menjawab:

“motivasi yang selalu diberikan kepada santri, yang pertama memberikan arahan agar mereka patuh kepada guru ataupun saling setia kepada kawan dan nanti harus mendengarkan amanah guru tatkala guru telat satu menit ataupun dua menit sebelum gurunya masuk itu harus ada motivasi”.¹²

Ustadz (2) menjawab:

“strategi yang diberikan kepada santri yang terutama yaitu masalah pelajaran kitab kuning, setelah kita berikan kepada santri, seumpamanya yaitu masalah bab thaharah, jadi setelah kita berikan penjelasan kepada santri bab thaharah, nantinya kita tes kemampuannya, supaya kemauan santri itu terus berjalan”.¹³

Peneliti melanjutkan dengan pertanyaan, diantara sejumlah strategi yang ustadz sebut, strategi manakah yang paling sering digunakan?

Ustadz (1) menjawab:

“motivasi yang sering digunakan yaitu meyakinkan santri dalam belajar, ketabahan dalam belajar, bagaimanapun suatu masalah

¹²Hasil wawancara dengan ustadz Lukman Hakim, pada tanggal 25-04-2017 pada jam 17:01 WIB.

¹³Hasil wawancara dengan ustadz Hamdan, pada tanggal 25-04-2017 pada jam 21:15 WIB.

itu dapat diatasi dengan diberikannya motivasi, yang sebagaimana mereka agar cepat sukses dan berhasil”.¹⁴

Ustadz (2) menjawab:

“strategi yang sering digunakan yaitu masalah mengulangi pelajaran dipondok, setelah itu esoknya santri di tes kembali, apabila tidak mampu diberi hukuman”.¹⁵

Peneliti melanjutkan dengan pertanyaan, strategi yang mana menurut ustadz yang paling efektif?

Ustadz (1) menjawab:

“strategi yang efektif yang diberikan kepada santri yaitu meyakinkan santri dalam belajar, karena tanpa ada keyakinan maka pendidikan itu tidak akan berhasil”.¹⁶

Ustadz (2) menjawab:

“strategi yang paling efektif dipesantren adalah strategi mengulangi pelajaran, apabila tidak bisa maka diberi hukuman”.¹⁷

Peneliti melanjutkan dengan pertanyaan, adakah di akhir proses belajar mengajar ustadz mengadakan ujian atau ulangan?

¹⁴Hasil wawancara dengan ustadz Lukman Hakim, pada tanggal 25-04-2017 pada jam 17:01 WIB.

¹⁵Hasil wawancara dengan ustadz Hamdan, pada tanggal 25-04-2017 pada jam 21:15 WIB.

¹⁶Hasil wawancara dengan ustadz Lukman Hakim, pada tanggal 25-04-2017 pada jam 17:01 WIB.

¹⁷Hasil wawancara dengan ustadz Hamdan, pada tanggal 25-04-2017 pada jam 21:15 WIB.

Ustadz (1) menjawab:

“ada, ulangan dilakukan seminggu dua kali, karena kita harus mengkaji ulang pembelajaran, agar kita sebagai guru dapat mengetahui sejauh apakah sejauh manakah pengetahuan santri dalam belajar kitab kuning”.¹⁸

Ustadz (2) menjawab:

“ya, setiap satu tahun satu kali atau dua kali kita buat pengetesan kepada murid, sampai kemanakah kemampuan murid menguasai kitab tersebut”.¹⁹

Hasil dari wawancara dengan ustadz yang peneliti lakukan di Dayah Raudhatussalihin, jawaban dari responden di atas memiliki jawaban yang sedikit berbeda dalam memotivasi santri.

Dalam usaha memotivasi santri, ustadz (1) memiliki cara tersendiri, dengan langkah-langkah seperti: Meyakinkan santri agar tetap mengulang pembelajaran diluar proses belajar kitab kuning, memberi motivasi, agar santri menjadi lebih aktif dalam belajar, memberikan arahan kepada santri agar tidak berperilaku buruk di dalam kelas saat belajar, mengadakan tes ulangan seminggu dua kali untuk mengetahui tingkat kemampuan santri dalam penguasaan kitab kuning.

Berbeda dengan ustadz (2), beliau condong memberi motivasi dengan cara: Memberi hukuman, sebagai konsekuensi jika santri tidak ada kemauan dalam belajar, memberi motivasi, agar santri termotivasi

¹⁸Hasil wawancara dengan ustadz Lukman Hakim, pada tanggal 25-04-2017 pada jam 17:01 WIB.

¹⁹Hasil wawancara dengan ustadz Hamdan, pada tanggal 25-04-2017 pada jam 21:15 WIB.

dalam mempelajari kitab kuning, mengetes kemampuan santri, mengulang pembelajaran di luar proses pembelajaran, agar santri mudah, mengadakan ujian tes satu tahun dua kali.

Setiap ustadz pasti memiliki cara tersendiri atau cara khusus dalam memberikan motivasi kepada santri. Jadi, dapat disimpulkan bahwa, upaya ustadz dalam memotivasi santri di Dayah Raudhatussshalihin, yaitu agar santri lebih semangat dan lebih giat dalam belajar, khususnya pembelajaran kitab kuning. Dengan cara mengulang pembelajaran diluar proses pembelajaran dan mengadakan ujian-ujian tes yang dilakukan oleh ustadz untuk mengetahui tingkat kemampuan santri dalam belajar kitab kuning.

3. Peningkatan semangat santri

Setelah santri menerima motivasi-motivasi dari ustadz-ustadz di Dayah Raudhatussshalihin yang dapat memberikan semangat bagi santri dalam sebuah pembelajarn, khususnya pada pembelajaran kitab kuning. Peneliti melakukan wawancara dengan ustadz bidang pembelajaran kitab kuning, dengan pertanyaan, “Apakah ada peningkatan pada semangat santri dalam mengikuti proses pembelajaran kitab kuning ketika santri mendapatkan motivasi dari ustadz?”,

Ustadz (1) menjawab:

“ada, banyak dari santri sudah mendapatkan motivasi dalam belajar kitab kuning, agar mereka bisa memberikan ilmunya kepada masyarakat, bisa terjun kelapangan, karena mereka sudah mendapati ilmu yang ada di dalam kitab kuning, ilmu yang sudah

mereka amalkan. Jika peningkatan di dalam ruang dapat dilihat dari segi aktifnya, efektifnya”.²⁰

ustadz (2) menjawab:

“ya, itu jelas mendapat peningkatan bagi santri, karena santri itu selalu saya bimbing untuk belajar kitab kuning tersebut”.²¹

Peneliti melanjutkan dengan pertanyaan, indikasi apa yang tampak pada santri setelah mendapatkan motivasi dari ustadz?

Ustadz (1) menjawab:

“bisa melihat santri semangat dalam belajar kitab kuning”.²²

Ustadz (2) menjawab:

“sikap santri setelah motivasi sikap santri luar biasa”.²³

Peneliti melanjutkan dengan pertanyaan, bagaimana sikap ustadz jika melihat santri tidak semangat dalam belajar kitab kuning?

Ustadz (1) menjawab:

“sikap ustadz tidak boleh merasa bersifat emosi, tetapi harus diberi nasehat dan dukungan kepada santri”.²⁴

²⁰Hasil wawancara dengan ustadz Lukman Hakim, pada tanggal 25-04-2017 pada jam 17:01 WIB.

²¹Hasil wawancara dengan ustadz Hamdan, pada tanggal 25-04-2017 pada jam 21:15 WIB.

²²Hasil wawancara dengan ustadz Lukman Hakim, pada tanggal 25-04-2017 pada jam 17:01 WIB.

²³Hasil wawancara dengan ustadz Hamdan, pada tanggal 25-04-2017 pada jam 21:15 WIB.

²⁴Hasil wawancara dengan ustadz Lukman Hakim, pada tanggal 25-04-2017 pada jam 17:01 WIB.

Ustadz (2) menjawab:

“ustadz memberikan pendekatan kepada santri, yang tidak semangat dalam belajar selalu didorong untuk belajar, karena apabila nanti kita tidak belajar maka kita ketinggalan pembelajaran”.²⁵

Hasil dari wawancara dengan ustadz di atas menunjukkan jawaban yang mendekati sama, bahwa setelah ustadz memberikan berbagai upaya dalam memotivasi santri, santri sudah memiliki peningkatan dalam belajar kitab kuning..

Jadi, dapat disimpulkan bahwa semangat santri dalam belajar kitab kuning di Dayah Raudhatussalihin terjadi peningkatan. Para ustadz terlihat gigih dan sabar dalam memberi motivasi.

4. Lokasi dan tempat (kondisi pemberian motivasi)

Hasil observasi yang peneliti lakukan di Dayah Raudhatussalihin, bahwa waktu pemberian motivasi yang dilakukan oleh ustadz dalam proses pembelajaran berlangsung, yaitu dilakukan diawal dan diakhir pembelajaran serta maupun diluar proses pembelajaran. Namun pemberian motivasi yang ustadz lakukan di kelas, tidak disetiap awal pembelajaran diberikan motivasi kepada santri, namun terkadang dilakukan hanya diakhir pembelajaran atau diluar pembelajaran.²⁶

Dalam pemberian motivasi, dapat dilakukan di berbagai lokasi, tempat dan waktu pemberian motivasi. Peneliti melakukan wawancara

²⁵Hasil wawancara dengan ustadz Hamdan, pada tanggal 25-04-2017 pada jam 21:15 WIB.

²⁶Hasil observasi di dayah Raudhatussalihin pada tanggal 24-04-2017.

dengan ustadz bidang pembelajaran kitab kuning, dengan pertanyaan, kapan waktu yang cocok memberikan motivasi kepada santri?

Ustadz (1) menjawab:

“memberikan motivasi kepada santri itu yang pertama sekali sebelum belajar ataupun nanti setelah selesai waktu jamaah yang wajib, sebelum masuk waktu ngaji, sebelum belajar santri diberi motivasi”.²⁷

Ustadz (2) menjawab:

“memberikan motivasi kepada santri setelah selesai belajar”.²⁸

Peneliti melanjutkan wawancara dengan pertanyaan, dimana saja ustadz memberikan motivasi kepada santri selain dikelas?

Ustadz (1) menjawab:

“di balai, di dalam masjid, di lapangan”²⁹

Ustadz (2) menjawab:

“memberikan motivasi kepada santri yang terutama dilokal tempat kita belajar, kemudian dipondok, langsung mendatangi santri ke pondoknya”.³⁰

²⁷Hasil wawancara dengan ustadz Lukman Hakim, pada tanggal 25-04-2017 pada jam 17:01 WIB.

²⁸Hasil wawancara dengan ustadz Hamdan, pada tanggal 25-04-2017 pada jam 21:15 WIB.

²⁹Hasil wawancara dengan ustadz Lukman Hakim, pada tanggal 25-04-2017 pada jam 17:01 WIB.

³⁰Hasil wawancara dengan ustadz Hamdan, pada tanggal 25-04-2017 pada jam 21:15 WIB.

Hasil dari wawancara dengan ustadz yang peneliti lakukan di Dayah Raudhatusshalin, menunjukkan bahwa waktu dan tempat pemberian motivasi kepada santri dapat dilakukan di kelas, di balai, di masjid, dan lain-lainnya.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa lokasi, tempat dan waktu pemberian motivasi di Dayah Raudhatusshalihin, dapat dilakukan kapan saja dan dimana saja, bahkan juga dapat dilakukan diluar kelas pembelajaran.

C. Faktor Pendukung Bagi Ustadz dalam Peningkatan Motivasi Pada Santri dalam Pembelajaran Kitab Kuning di Dayah Raudhatusshalihin

Dalam suatu jenjang pendidikan, motivasi memiliki peran yang sangat penting dalam menumbuhkan semangat seseorang dalam belajar. terutama yang dapat menumbuhkan semangat belajar santri. Ustadz merupakan salah satu orang yang terdekat bagi santri yang mampu memberikan motivasi setiap saat.

Mengenai faktor pendukung bagi ustadz dalam meningkatkan motivasi pada santri dalam pembelajaran kitab kuning di Dayah Raudhatusshalihin, peneliti memfokuskan penelitian ini pada aspek-aspek, sebagai berikut:

a. Aspek santri

Peneliti melakukan wawancara dengan ustadz bidang pembelajaran kitab kuning, dengan pertanyaan, “hal-hal apa saja yang menjadi faktor pendukung bagi ustadz dalam meningkatkan motivasi dari aspek santri?”,

Ustadz (1) menjawab:

“faktor pendukung dalam meningkatkan motivasi dari aspek santri itu bisa dilihat dari kepandaianya, dari kemauannya dan keyakinannya”.³¹

Ustadz (2) menjawab:

“hal pendukung bagi ustad dari santri, santri itu mau belajar”.³²

Hasil dari wawancara dengan ustadz yang peneliti lakukan di Dayah Raudhatussshalihin, menunjukkan bahwa yang menjadi faktor pendukung bagi ustadz dalam meningkatkan motivasi yang dilihat dari aspek santri bisa dilihat dari kemauan, kepandaian dan keyakinan santri dalam belajar, termasuk keaktifan santri dalam proses pembelajaran.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa yang menjadi faktor pendukung bagi ustadz dalam meningkatkan motivasi yang dilihat dari aspek santri yaitu adanya dorongan dari santri sendiri untuk melakukan pembelajaran dengan baik. Dengan itu berisi kemauan, keyakinan, kepandaian dan partisipasi aktif santri.

b. Aspek Guru

Peneliti melakukan wawancara dengan ustadz bidang pembelajaran kitab kuning dengan pertanyaan, “hal-hal apa saja yang menjadi faktor pendukung bagi ustadz dalam meningkatkan motivasi dari aspek guru atau ustadz lainnya?”.

³¹Hasil wawancara dengan ustadz Lukman Hakim, pada tanggal 25-04-2017 pada jam 17:01 WIB.

³²Hasil wawancara dengan ustadz Hamdan, pada tanggal 25-04-2017 pada jam 21:15 WIB.

Ustadz 1 menjawab:

“harus ada persatuan dari para guru dalam pendidikan, misalnya seperti saya, apabila saya memiliki kelemahan dibidang ilmu sosial, maka guru yang lain itu bisa memberikan pencerahan ilmu sebagai pendukung”.³³

Ustadz (2) menjawab:

“faktor pendukung dari udtadz lain yaitu selalu memberikan nasehat-nasehat kepada santri supaya santri itu rajin belajar”.³⁴

Hasil wawancara dengan ustadz, menunjukkan jawaban yang berbeda. Jawaban dari ustadz (1), yaitu menunjukkan bahwa yang menjadi faktor pendukung bagi ustadz yang dilihat dari aspek guru atau ustadz lainnya dilihat dari adanya kerjasama antara sesama ustadz, dan saling melengkapi serta saling membantu. Sedangkan jawaban dari ustadz (2), yang menjadi faktor pendukung bagi ustadz yang dilihat dari aspek guru atau ustadz lainnya dilihat rasa peduli ustadz-ustadz kepada santrinya. Namun kedua jawaban yang berbeda dapat dipertemukan pada satu tujuan yang sama yaitu: penting adanya kepedulian ustadz-ustadz terhadap santri.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa faktor pendukung bagi ustadz dalam meningkatkan motivasi belajar santri di Dayah Raudhatussshalihin, dilihat dari aspek guru adalah guru dan ustadz-ustadz

³³Hasil wawancara dengan ustadz Lukman Hakim, pada tanggal 25-04-2017 pada jam 17:01 WIB.

³⁴Hasil wawancara dengan ustadz Hamdan, pada tanggal 25-04-2017 pada jam 21:15 WIB.

penting saling bekerjasama dan serius dalam membimbing santri-santrinya.

c. Aspek Pimpinan Dayah

Peneliti melakukan wawancara dengan ustadz bidang pembelajaran kitab kuning di Dayah Raudhatussalihin, dengan pertanyaan, “hal-hal apa saja yang menjadi faktor pendukung bagi ustadz dalam meningkatkan motivasi dari aspek pimpinan dayah?”

Ustadz (1) menjawab:

“dari pimpinan dayah, beliau memberi nasehat dan dukungan kepada guru. seperti sistem pembelajaran dalam satu waktu dalam satu hari satu malam itu ada nasehat ataupun bimbingan dari pimpinan pondok pesantren ini”³⁵

Ustadz (2) menjawab:

“faktor pendukung dari pimpinan, pimpinan memberitahukan kepada ustadznya supaya ustadz itu benar-benar membimbing, mendidik santri tersebut”.³⁶

Hasil dari wawancara dengan ustadz, jawaban dari responden di atas memiliki jawaban yang sama, yaitu yang menjadi faktor pendukung bagi ustadz dalam meningkatkan semangat santri yang dilihat dari aspek pimpinan dayah yaitu dapat dilihat dari rasa peduli pimpinan kepada santri, membimbing guru atau ustadz lainnya agar mampu mendidik santri-santri dengan baik.

³⁵Hasil wawancara dengan ustadz Lukman Hakim, pada tanggal 25-04-2017 pada jam 17:01 WIB.

³⁶Hasil wawancara dengan ustadz Hamdan, pada tanggal 25-04-2017 pada jam 21:15 WIB.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa faktor pendukung bagi ustadz dalam meningkatkan motivasi santri di Dayah Raudhatussalihin, dilihat dari aspek pimpinan dayah yaitu dapat membantu ustadz-ustadz menjadi lebih aktif dalam membimbing dan memotivasi santri dalam belajar.

d. Aspek Orang Tua Santri

Peneliti melakukan wawancara dengan ustadz bidang pembelajaran kitab kuning di Dayah Raudhatussalihin, dengan pertanyaan, “hal-hal apa saja yang menjadi faktor pendukung bagi ustadz dalam meningkatkan motivasi dari aspek orang tua santri?”.

Ustadz (1) menjawab:

“pendukung dari wali santri kepada gurunya, wali tersebut memberikan amanah untuk mendidik anaknya, berkomunikasi dengan baik guru”.³⁷

Ustadz (2) menjawab:

“orangtua harus kerjasama dengan ustadznya”.³⁸

Hasil dari wawancara dengan ustadz di Dayah Raudhatussalihin, responden diatas memiliki jawaban yang sama. Yang menjadi faktor pendukung bagi ustadz dalam meningkatkan semangat santri dalam belajar kitab kuning dapat dilihat dari kerjasama orangtua santri dengan ustadz di Dayah Raudhatussalihin dalam mendidik santri.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa faktor pendukung bagi ustadz dalam meningkatkan motivasi belajar santri di Dayah Raudhatussalihin, yang dilihat dari aspek orangtua santri adalah

³⁷Hasil wawancara dengan ustadz Lukman Hakim, pada tanggal 25-04-2017 pada jam 17:01 WIB.

³⁸Hasil wawancara dengan ustadz Hamdan, pada tanggal 25-04-2017 pada jam 21:15 WIB.

penting adanya komunikasi yang baik antar ustadz dengan orantua santri. Hal ini dapat membantu ustadz dalam membimbing dan mendidik santri agar termotivasi dalam mempelajari kitab kuning.

D. Kendala Atau Penghambat Peningkatan Motivasi Santri dalam Pembelajaran Kitab Kuning

Sebuah motivasi tidak selamanya bisa terwujud sesuai dengan yang diinginkan seseorang, walaupun sebuah keinginan itu timbul dari suatu motivasi yang baik. Kendala atau penghambat dalam proses pembelajaran merupakan suatu hal yang lazim, namun hal tersebut dapat diatasi, banyak cara dan strategi yang dapat ustadz gunakan dalam meningkatkan motivasi terhadap santri dalam pembelajaran kitab kuning.

Mengenai kendala atau penghambat peningkatan motivasi santri dalam pembelajaran kitab kuning di Dayah Raudhatussshalihin, peneliti memfokuskan penelitian ini pada aspek-aspek sebagai berikut:

a. Kendala dalam pemberian motivasi

Peneliti melakukan wawancara dengan ustadz bidang pembelajaran kitab kuning di Dayah Raudhatussshalihin, dengan pertanyaan, “Apakah ada kendala yang ustadz hadapi dalam memberi semangat kepada santri?”.

Ustadz (1) menjawab:

“kalau kendala itu memang ada, tapi sebagai ustadz, harus tahan atas cobaan kecil dalam mendidik dan bagaimana caranya walaupun kendala itu ada, harus kita lewati. Kendala dalam belajar mengajar, seperti hal nakal, malas untuk naik dalam

pengajian, ada yang berpura-pura sakit, dan macam-macam kendala”.³⁹

Ustadz (2) menjawab:

“kendala itu walaupun ada, kita sebagai ustadz, tidak boleh merasa bersifat emosi kepada murid, yang penting kendala itu harus diberi dengan kata-kata nasehat walaupun ada yang nakal, yang bandel walaupun tidak mendengarkan nasehat dari guru”.⁴⁰

Hasil dari wawancara dengan ustadz di Dayah Raudhatussalihin, jawaban responden di atas memiliki jawaban yang sama. Setiap ustadz pastinya memiliki kendala dalam mendidik, disetiap kendala yang dihadapi oleh ustadz, dapat menjadikan motivasi bagi ustadz dalam meningkatkan semangat santri dalam belajar. Yang menjadi kendala atau penghambat bagi ustadz dalam meningkatkan motivasi terhadap santri, bisa dilihat dari tingkah laku santri sehari-hari di dalam kelas. Seperti tidak mendengarkan pembelajaran dengan baik, asik bermain, mengantuk, dan lain-lainnya.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa kendala atau penghambat bagi ustadz dalam peningkatan motivasi santri di Dayah Raudhatussalihin, dapat menjadikan ustadz sebagai pendidik yang lebih baik bagi santri.

b. Usaha Ustadz dalam Mengatasi Kendala dalam Memberi Semangat

Setiap guru atau ustadz pastinya memiliki cara tersendiri dalam menghadapi suatu kendala dalam sebuah pendidikan. Mengenai usaha

³⁹Hasil wawancara dengan ustadz Lukman Hakim, pada tanggal 25-04-2017 pada jam 17:01 WIB.

⁴⁰Hasil wawancara dengan ustadz Hamdan, pada tanggal 25-04-2017 pada jam 21:15 WIB.

ustadz dalam mengatasi suatu kendala dalam pemberian semangat kepada santri, peneliti melakukan wawancara dengan ustadz di Dayah Raudhatussshalihin, dengan pertanyaan, apa saja yang ustadz lakukan untuk mengatasi kendala tersebut?

Ustadz (1) menjawab:

“untuk mengatasi kendala tersebut salah satunya dengan memberi nasehat”.⁴¹

Ustadz (2) menjawab:

“mengatasi kendala tersebut yaitu melalui pendekatan kepada murid yang kurang mau belajar tersebut”.⁴²

Hasil dari wawancara dengan ustadz di Dayah Raudhatussshalihin, jawaban dari responden diatas memiliki jawaban yang berbeda. Setiap ustadz memiliki cara masing-masing dalam mengatasi suatu kendala yang dihadapi. Seperti jawaban dari ustadz (1), dalam mengatasi kendala dapat diatasi dengan memberi nasehat kepada santri, sedangkan jawaban dari ustadz (2), dalam mengatasi suatu kendala, dapat diatasi melalui melakukan pendekatan kepada santri.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa yang menjadi cara ustadz dalam mengatasi kendala, dapat dilakukan dengan cara masing-masing ustadz dengan tujuan menjadikan ustadz dan santri untuk menjadi lebih baik.

⁴¹Hasil wawancara dengan ustadz Lukman Hakim, pada tanggal 25-04-2017 pada jam 17:01 WIB.

⁴²Hasil wawancara dengan ustadz Hamdan, pada tanggal 25-04-2017 pada jam 21:15 WIB.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti lakukan terkait dengan strategi ustadz dalam meningkatkan semangat santri dalam pembelajaran kitab kuning di Dayah Raudhatussalihin dapat diambil kesimpulan:

1. Setiap ustadz pasti memiliki cara tersendiri atau cara khusus dalam memberikan motivasi kepada santri. Upaya ustadz dalam memotivasi santri di Dayah Raudhatussalihin, agar santri lebih semangat dan lebih giat dalam belajar, khususnya pembelajaran kitab kuning adalah dengan cara mengulang pembelajaran diluar proses pembelajaran dan mengadakan ujian-ujian atau tes untuk mengetahui tingkat kemampuan santri dalam belajar kitab kuning. Pemberian motivasi di Dayah Raudhatussalihin, dapat dilakukan kapan saja dan dimana saja, bahkan juga dapat dilakukan diluar kelas pembelajaran.
2. Faktor pendukung bagi ustadz dalam meningkatkan motivasi pada santri dalam pembelajaran kitab kuning di Dayah Raudhatussalihin dapat dilihat dari empat aspek. Yaitu yang pertama: Aspek santri, adanya dorongan dari santri sendiri untuk melakukan pembelajaran dengan baik. Hal ini terwujud karena ada kemauan, keyakinan, kepandaian dan partisipasi aktif santri. Yang kedua: Aspek guru dan ustadz lainnya, yaitu para ustadz saling bekerjasama dan serius dalam membimbing santri-santrinya. Yang ketiga: Aspek pimpinan dayah yaitu membantu ustadz-ustadz menjadi lebih aktif dalam membimbing dan memotivasi santri dalam belajar, dan yang keempat: Aspek dari

orangtua santri, yaitu adanya komunikasi yang baik antar ustadz dengan orangtua santri. Empat aspek diatas membantu ustadz dalam membimbing dan mendidik santri agar termotivasi dalam mempelajari kitab kuning.

3. Setiap ustadz pastinya memiliki kendala dalam mendidik, disetiap kendala yang dihadapi oleh ustadz, dapat menjadikan motivasi bagi ustadz dalam meningkatkan semangat santri dalam belajar. Yang menjadi kendala atau penghambat bagi ustadz dalam meningkatkan motivasi terhadap santri, antara lain tingkah laku santri sehari-hari di dalam kelas, seperti tidak mendengarkan pembelajaran dengan baik, asyik bermain, mengantuk, dan lain-lainnya. Adapun cara ustadz dalam mengatasi kendala tersebut sesuai dengan ilmu mendidik masing-masing ustadz.

B. Saran

Setelah peneliti melakukan penelitian, maka peneliti mempunyai beberapa saran sebagai berikut:

1. Hendaknya santri giat dalam pembelajaran kitab kuning serta menanyakan langsung kepada ustadz jika ada hal-hal yang sulit dipelajari. Hendaknya ustadz memberikan perhatian lebih kepada santri yang tidak memperhatikan penjelasan ustadz dan santri yang nakal di kelas, dan memberikan motivasi di setiap awal pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Abubakar Marzuki. (2013). *Metodologi Penelitian*, Banda Aceh.
- Ahmadi Abu. (2005). *Strategi Belajar Mengajar*, Bandung: Pustaka Setia.
- Azizah Fatimah Binti. (2008). *Upaya Peningkatan Kualitas Membaca Kitab Kuning Melalui Pembelajaran Bahasa Arab di Pondok Pesantren Bahru Ulum Probolinggo*, Skripsi, Pendidikan Agama Islam.
- Daulay Putra Haidar. (2007). *Sejarah Pertumbuhan dan Pembaharuan Pendidikan Islam di Indonesia*, Jakarta: Kencana.
- Dhofier Zamakhsary. (1982). *Tradisi Pesantren*, Jakarta: LP3ES.
- Djamarah Bahri Syaiful, Zain Aswan. 2006. *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Hamalik Oemar. (2001). *Proses Belajar Mengajar*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Headari Amin. (2004). *Masa Depan Pesantren*, Jakarta: IRD PRESS.
- Iksanuddin. (2014). *Upaya Meningkatkan Motivasi Membaca Kitab Kuning Di Pondok Pesantren Darussalam Mekar Agung Pucanganom Kebonsari Madiun Tahun Pelajaran 2011-2012*, Skripsi, Pendidikan Penjaskes&Rek.
- Ismail Usmani Asep. (2002). *Menguak yang Ghaib Khasanah Kitab Kuning*, Jakarta: Hikmah.
- M. Dalyono. (2007). *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Mahrus. (2011). *Meningkatkan Kemampuan Membaca Kitab Kuning Melalui Metode Sorogan Di Pondok Pesantren Nurul Huda Simbangkulon Buaran Pekalongan Semester Gasal Tahun Ajaran 2010-2011*, Skripsi, Pendidikan Agama Islam.
- Moleong J. Lexy. (2008). *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya.

- Narbuko Cholid, Achmadi Abu. (2007). *Metodologi Penelitian*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Nata Abuddin. (2002). *Metodolodi Study Islam*, Jakarta:Raja Grafindo Persada.
- Prastowo Andi. (2016). *Metode Penelitian Kualitatif dalam Perspektif Rancangan Penelitian*, Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Sanjaya Wina. (2009). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, Jakarta: Kencana.
- Sardiman. (2012). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rajawali Pers.
- Slameto. (2010). *Belajar dan Fktor-faktor yang Mempengaruhinya*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Solihatn Etin. (2014). *Strategi Pembelajaran PPKN*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, Bandung: Alfabeta.
- Suryobroto Sumadi. (2004). *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Tholah Imam dan Barizi Ahmad. (2004). *Membuka Jendela Pendidikan Mengenai Akar Tradisi dan Intrgasi Keilmuan Pendidika Islam*, Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Tim Pustaka. (2005). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka.

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran1. Surat Keputusan Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Tentang Pengangkatan Pembimbing Skripsi
- Lampiran 2. Surat Izin Pengumpulan Data dari Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry
- Lampiran3. Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian dari Pimpinan Dayah Raudhatussalihin
- Lampiran4. Lembaran Pedoman Wawancara dengan Ustadz dan Santri Dayah Raudhatussalihin.
- Lampiran5. Lembaran Observasi
- Lampiran6. Riwayat Hidup Penulis

RIWAYAT HIDUP PENULIS

1. Nama Lengkap : Rida Hidayah
2. Tempat/Tanggal Lahir : Aceh Tenggara/03 Januari 1994
3. Jenis Kelamin : Perempuan
4. Agama : Islam
5. Kebangsaan/Suku : Indonesia/Aceh
6. Status Perkawinan : Belum Kawin
7. Pekerjaan : Mahasiswa
8. NIM : 211 323 781
9. No. HP : 082236872878
10. E-mail : ridahidayah121@gmail.com
11. Alamat : Desa Likat, Kec. Babel, Kab. Aceh Tenggara

12. Nama Orang Tua
 - a. Ayah : Alimat
 - b. Ibu : Satijah
13. Pekerjaan Orang Tua
 - a. Ayah : Tani
 - b. Ibu : IRT
14. Alamat Orang Tua : Desa Likat, Kec. Babel, Kab. Aceh Tenggara

15. Riwayat Pendidikan
 - a. SD Negeri II Kuning : Berijazah Tahun 2007
 - b. MTsS Raudhatussalihin : Berijazah Tahun 2010
 - c. MAS Raudhatussalihin : Berijazah Tahun 2013
 - d. UIN Ar-Raniry : Berijazah Tahun 2017

Demikianlah daftar riwayat hidup ini saya buat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Banda Aceh, 03 Januari 2017
Yang Menerangkan,

Rida Hidayah